

**PENGARUH LINIERITAS PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SD DI KECAMATAN BONTOALA MAKASSAR**

TESIS

JULSARI KAROPAK

NIM: 4620106006



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

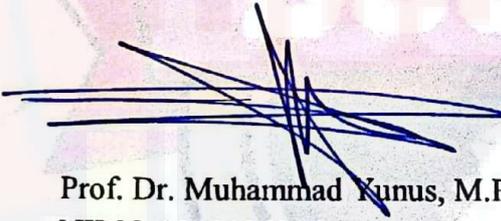
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar.
2. Nama mahasiswa : Julsari Karopak
3. NIM : 4620106006
4. Program studi : Pendidikan Dasar

Menyetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana,

Ketua
Program Studi Magister Pendidikan,



Prof. Dr. In'A. Muhibuddin, M.S.
NIDN. 0005086301



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIK. D-450297

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Tesis atas nama : Julsari Karopak

NIM : 4620106006

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

(Penguji I)

Dr. Dra. Syahriah Majid, M.Si.

(Penguji II)

Makassar, 11 Agustus 2022

Direktur,


Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.
NIK. 0005086301

PERNYATAAN KEORSINILAN

Saya : Julsari Karopak

NIM : 4620106006

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 11 Agustus 2022



Julsari Karopak

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar”. Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan tesis ini terdapat banyak kendala yang dihadapi. Namun, berkat arahan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa Makassar.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu dan perhatian yang terus menerus diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si., selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi, dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.

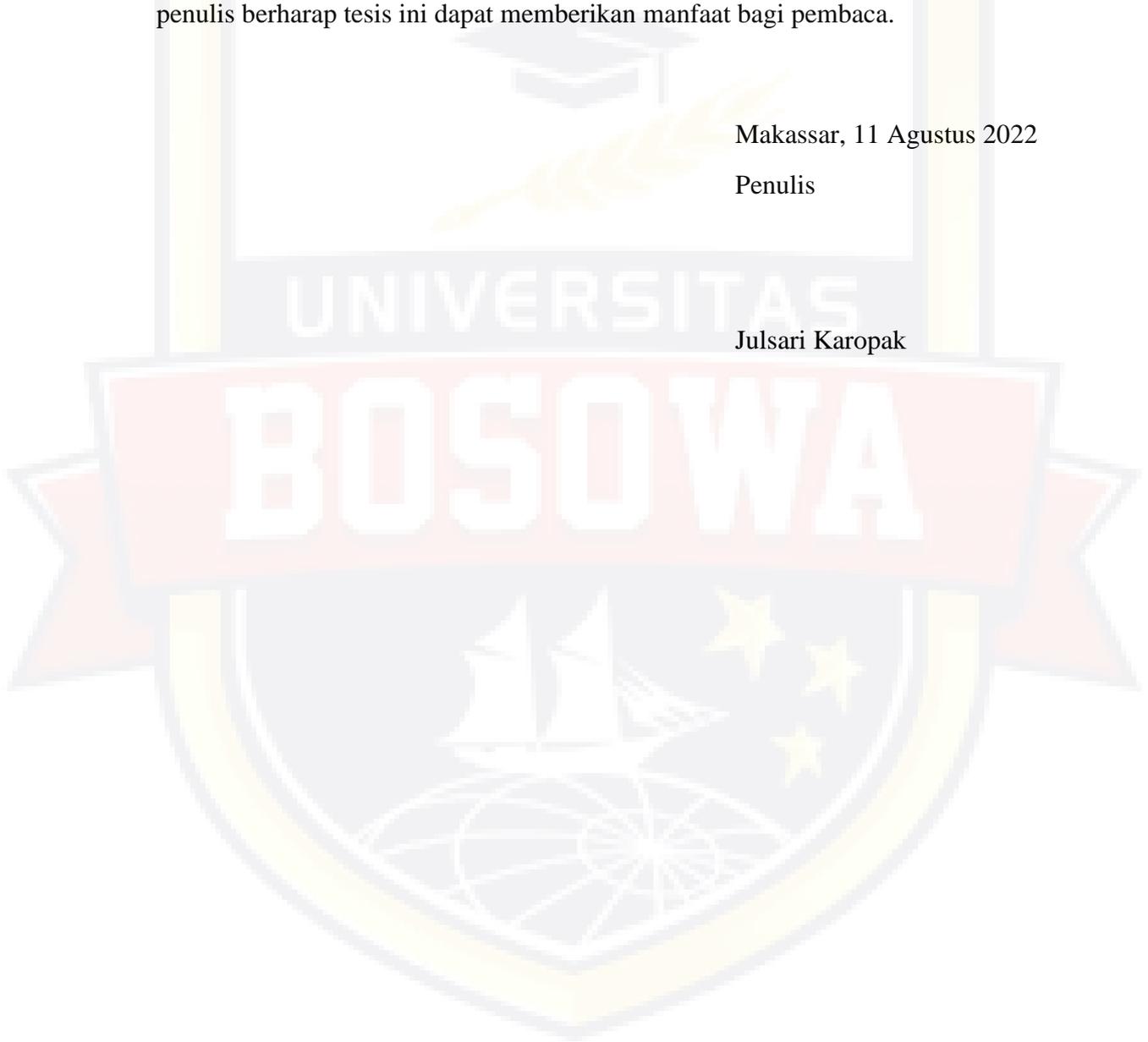
6. Dr. Dra. Syahriah Majid, M.Hum., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.
8. Bapak Founder Bosowa Corporation H. M. Aksa Mahmud yang telah membantu memudahkan jalannya perkuliahan penulis.
9. Ibu Hj. Melinda Aksa selaku pimpinan yayasan Aksa Mahmud beserta staf dan jajarannya yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daniel Raya dan Ibu Lince Datu yang selalu mendoakan penulis dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasihat, perhatian, dan motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
11. Kakak-kakakku tercinta Rusliana Tiku Lembang S.Pd., Evisna Dimban Rambakila', S.E., Ernawati Rambakila', S.K.M., Yanti Arruan, S.Pd., M.Pd., dan seluruh keluarga besar penulis yang terus memberikan dukungan baik secara moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
12. Keluarga besar Sekolah Kristen Kalam Kudus Makassar terkhusus rekan-rekan guru SD Kristen Kalam Kudus Makassar yang terus mendoakan dan memotivasi penulis bahkan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
13. Para sahabat dan handai tolan yang terus mendoakan, memberikan nasihat, dan motivasi sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar tahun 2020 yang selalu memberikan semangat dan perhatian, serta berbagi ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan tesis dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis selama penyusunan tesis ini menjadi berkat demi kemuliaan nama Tuhan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 11 Agustus 2022

Penulis

Julsari Karopak



UNIVERSITAS
BOSOWA

ABSTRAK

Julsari Karopak, 2022. *Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar*, Tesis, Program Magister Pendidikan Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala, (2) kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala, (3) pengaruh linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala, (4) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan penelitian korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 60 guru dari total 258 guru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kuesioner pada skala: (1) linieritas pendidikan guru, (2) kompetensi pedagogik guru dan dokumentasi pada skala hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji T dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Kata kunci: Linieritas pendidikan guru, kompetensi pedagogik guru, dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Julsari Karopak, 2022. *The Influence of linearity of teachers' education and pedagogic competency to the students learning outcomes in Elementary Schools In Bontoala District of Makassar*, Thesis, Post Graduate Program in Basic Education. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

This research was conducted with the aim to know: (1) the linearity of teachers' education in Elementary Schools in Bontoala District of Makassar, (2) the teachers' pedagogic competence in Elementary Schools in Bontoala District of Makassar (3) the influence of linearity of the teachers' education to the learning outcomes in Elementary Schools In Bontoala District of Makassar, (4) the influence of teachers' pedagogic competence to the learning outcomes in Elementary Schools in Bontoala District of Makassar. This research uses quantitative research that is correlational research with the subjects of this research were 60 of 258 teachers in Elementary Schools in Bontoala District of Makassar. The data in this research were collected using questionnaires with scales of: (1) teachers' linearity of education, (2) teachers' pedagogic competence and documentation techniques with scale of students' outcomes. The result of the research shw that the teachers' linearity of education and teachers' pedagogic competence has a positive effect on students' learning outcomes in Elementary Schools In Bontoala District of Makassar.

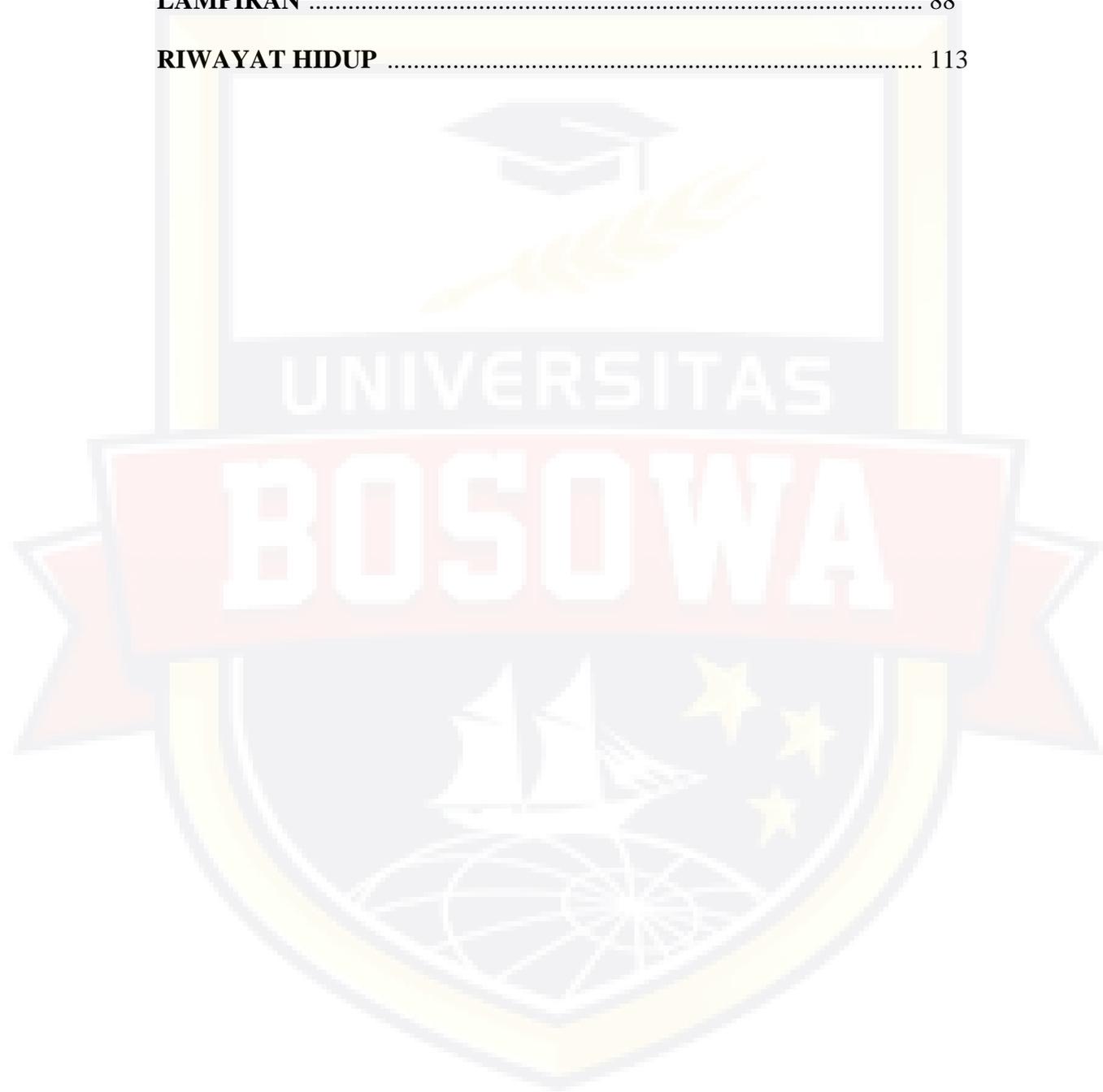
Keywords: Linearity of teachers' education, teachers' pedagogic competence, student learning outcomes.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN | iii |
| PERNYATAAN KEORSINILAN | iv |
| PRAKATA | v |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KEPUSTAKAAN | 10 |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Linieritas Pendidikan Guru | 10 |
| 2. Kompetensi Guru | 17 |
| 3. Hasil Belajar..... | 32 |
| B. Penelitian yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Pikir | 39 |
| D. Hipotesis Penelitian | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |

| | |
|---|-----------|
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 42 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Variabel Penelitian | 43 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 44 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 46 |
| F. Teknik Analisis Data | 51 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 55 |
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| 1. Gambaran Linieritas Pendidikan Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar..... | 56 |
| 2. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 58 |
| 3. Gambaran Hasil Belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 60 |
| 4. Pengaruh Linieritas Pendidikan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 62 |
| 5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 63 |
| 6. Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa | 64 |
| 7. Pengaruh Linieritas Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD | 66 |
| B. Pembahasan..... | 67 |
| 1. Linieritas Pendidikan Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar..... | 67 |
| 2. Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 71 |
| 3. Pengaruh Linieritas Pendidikan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 73 |
| 4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 74 |
| 2. Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa..... | 79 |
| 3. Pengaruh Linieritas Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar | 80 |
| BAB V PENUTUP..... | 82 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN | 88 |
| RIWAYAT HIDUP | 113 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir | 40 |
| Bagan 3.1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat | 42 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Populasi guru SD Kecamatan bontoala..... | 45 |
| Tabel 3.2 | Sampel guru SD Kecamatan bontoala | 46 |
| Tabel 3.3 | Rujukan penilaian latar belakang pendidikan | 48 |
| Tabel 3.4 | Kategori jawaban angket..... | 48 |
| Tabel 3.5 | Reliability statistics kompetensi guru | 49 |
| Tabel 3.6 | Validitas item soal kompetensi guru | 50 |
| Tabel 4.1 | Data deskriptif linieritas pendidikan guru..... | 56 |
| Tabel 4.2 | Kategori linieritas pendidikan guru | 57 |
| Tabel 4.3 | Frekuensi latar belakang pendidikan guru | 57 |
| Tabel 4.4 | Pendidikan Guru | 58 |
| Tabel 4.5 | Data deskriptif kompetensi pendidikan guru | 60 |
| Tabel 4.6 | Kategori penilaian kompetensi pendidikan guru | 60 |
| Tabel 4.7 | Data deskriptif hasil belajar siswa | 62 |
| Tabel 4.8 | Kategori hasil belajar siswa | 62 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji T linieritas pendidikan guru | 63 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji T kompetensi pedagogik guru | 64 |
| Tabel 4.11 | Model Summary..... | 65 |
| Tabel 4.12 | Anova Hasil Regresi Linier Ganda | 66 |
| Tabel 4.13 | Coefficients Hasil Regresi Linier Ganda | 66 |
| Tabel 4.14 | Anova Hasil Regresi Linier Sederhana | 67 |
| Tabel 4.15 | Coefficients Hasil Regresi Linier Sederhana | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kisi-kisi variabel kompetensi pedagogik guru | 89 |
| Lampiran 2 Instrumen penelitian | 92 |
| Lampiran 3 Hasil pengolahan data dari aplikasi SPSS | 97 |
| Lampiran 4 Hasil pengisian angket melalui google formular | 109 |
| Lampiran 5 Foto kegiatan pengisian angket | 110 |
| Lampiran 6 Foto lokasi kegiatan | 111 |
| Lampiran 7 Surat Izin Penelitian | 112 |

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia. Pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengetahui dengan sendirinya apa hakikat kehidupan. Persaingan yang begitu ketat mengharuskan setiap pribadi terus meningkatkan kualitas dirinya melalui pendidikan. Segala potensi dan bakat yang dimiliki terus dikembangkan dan diharapkan mampu membawa perubahan menuju ke arah yang lebih baik.

Pendidikan telah ada sejak manusia lahir melalui asuhan orang tuanya. Pada usia dini dibutuhkan dasar yang kuat untuk menentukan arah dan tujuan setiap manusia. Pendidikan dasar sebagai fondasi pengembangan diri di masa depan dan menjadi bekal pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran praktisi pendidikan khususnya pada pendidikan tingkat dasar untuk memperhatikan keberhasilan para peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan adalah dari prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kematangan fisik maupun psikis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, faktor budaya, faktor lingkungan fisik seperti

fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, faktor lingkungan spiritual atau keamanan (Slameto, 2012:54). Salah satu faktor eksternal adalah lingkungan sekolah khususnya guru. Baik buruknya kualitas pendidikan pada satuan pendidikan ditentukan oleh guru. Apabila guru memiliki kualitas akademik, berkompeten, dan profesional, maka proses pendidikan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang kompetitif. Sebaliknya, bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak kompeten, dan tidak profesional, maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal. Untuk dapat menghasilkan guru yang profesional, diperlukan upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru (Masruri, 2019). Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru yang profesional ditandai dengan mampunya seorang guru mencerminkan sosok keguruannya dan memiliki wawasan yang luas dan sejumlah kompetensi lainnya dalam menunjang tugasnya (Saud:2013).

Peran dan fungsi guru sangatlah strategis dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Peran strategis tersebut tidak dapat tergantikan oleh siapapun meskipun melalui penggunaan teknologi, penyampaian materi pelajaran terhadap peserta didik dapat dilakukan, tetapi hanya sekadar itu, peran-peran lainnya dari seorang guru tidak dapat tergantikan terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, religiositas, dan kemandirian (Amiruddin, 2018).

Guru memiliki peran penting untuk menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi karena guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama dalam proses pembelajaran. Diperlukan guru yang

memiliki kualitas dan kompetensi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa yang diperoleh dapat memuaskan. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi guru adalah kemampuan guru terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang menunjukkan kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya secara bertanggung jawab dan layak. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru wajib dimiliki oleh guru agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sebab dalam praktiknya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat menentukan perkembangan sekolah dan peserta didik serta lulusan yang dihasilkan oleh sekolah serta dapat memengaruhi lingkungan intelektual dan sosial kehidupan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting seorang guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang mutlak dimiliki oleh guru profesional.

Keberadaan guru yang berkompeten menjadi sebuah keharusan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional ditandai dengan kemampuan seorang guru dalam mencerminkan sosok keguruannya disertai dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi dalam menunjang tugasnya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola suasana

kelasnya. Kemampuan dalam mengelola kelas ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih optimal. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian, pencapaian hasil belajar siswa akan tercapai (Muthmainnah, 2015).

Menurut Rahman (2014) kompetensi pedagogik seorang guru akan meningkatkan kinerja guru, karena guru memiliki kemampuan terutama kemampuan mengelola bahan ajar yang akan disampaikan dengan baik kepada siswa dengan menggunakan berbagai teknik. Selain itu, seorang guru juga harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

The pedagogical competence of a teacher will increase the performance of the teacher, because the teacher has the ability, especially the ability to manage the learning material that will be delivered properly to the students by using a variety of techniques, and a teacher should also be able to select appropriate learning media for the material being taught (Rahman, 2014).

Selain kompetensi guru, aspek lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan mata pelajaran yang diampu sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Untuk profesi guru sebaiknya berasal dari lembaga pendidikan guru atau kependidikan. Pada saat terjun dalam dunia pendidikan, guru dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan. Sedangkan guru yang tidak berlatar pendidikan keguruan atau non kependidikan akan menemukan banyak masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru yang mengampu mata pelajaran tidak linier dengan latar belakang pendidikannya memiliki kesulitan tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan guru yang mengajar suatu mata pelajaran yang

linier dengan latar belakang pendidikannya tentunya memahami mata pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya guru menentukan metode yang tepat yang dapat diterapkan agar pelajaran yang disampaikan mampu direspons baik oleh siswa (Fatwa dan Arifin, 2017).

Menurut Djamarah (2012) bila profesi keguruan yang sesuai dengan disiplin keilmuan atau bidang yang akan diajarkan ditukar dengan yang bukan ahlinya, maka akan merugikan kegiatan pengajaran sebab mereka kurang mampu melaksanakan kegiatan pengajaran dengan baik. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan dianggap tidak mampu karena mereka sendiri tidak menguasai bahan pelajaran dengan baik. Untuk seorang guru yang sesuai dengan bidangnya pun belum tentu dapat mengajarkannya dengan baik dan benar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 tentang guru dan dosen dikatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip. Salah satu prinsip adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diampu. Akan tetapi prinsip tersebut tidak boleh berhenti sebatas prinsip, tetapi juga harus diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 24 menyatakan bahwa pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan. Jika sebaran guru tidak merata maka yang akan terjadi adalah guru harus mengajar bidang studi yang tidak

relevan dengan keahliannya. Kurangnya guru yang memiliki disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah-sekolah, membuat pihak sekolah menyalahi kebutuhan guru dengan memberikan tugas kepada guru yang dianggap mampu mengajar mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu.

Permasalahan mengenai kurangnya kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diampu juga terjadi pada sekolah di Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Pihak sekolah mempunyai kebijakan mengatasi masalah tersebut dengan merekrut guru yang tidak sesuai pada bidangnya namun dianggap mampu setelah melalui tes yang ditetapkan oleh sekolah. Beberapa guru kelas di tingkat Sekolah Dasar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar namun berperan sebagai guru kelas yang harus mengajarkan semua mata pelajaran utama atau sebagai guru kelas, meskipun latar belakang pendidikan mereka berbeda dengan bidang yang diampu. Tidak banyak diantara para guru yang berperan sebagai wali kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI yang memiliki kualifikasi, yaitu berpendidikan linier dengan disiplin ilmu yang diampunya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di tingkat SD yang ada di Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala?
3. Apakah ada pengaruh linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala?

4. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala.
2. Mengetahui kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala.
3. Mengetahui pengaruh linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah agar memprioritaskan linieritas pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi diri seorang guru untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, melatih kreativitas peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh peneliti di bangku kuliah dan menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi diri sebagai praktisi pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada enam sekolah yang ada di Kecamatan Bontoala Kota Makassar yaitu SD Kristen Yakin Hidup Sukses, SD Frater Teratai I, SD Inpres Layang Tua II, SD Kristen Kalam Kudus, SD Muhammadiyah Mimbar, dan SD Negeri Gaddong II.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab. Masing-masing secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II kajian teori yang berisi tentang perspektif teori yang relevan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Bab III metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan

sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi hasil analisis data yang merupakan tahapan setelah pengumpulan data dan membahas teori sesuai dengan hasil penelitian. Bab V penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang sesuai dengan kajian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Linieritas Pendidikan Guru

a. Pengertian linieritas

Kata linieritas berasal kata *line* yang berarti garis, garisan, merk, tali, saluran kawat, jalan, batas, jurusan, perbentengan, deretan, tema. Dalam dunia pendidikan, linier adalah kesesuaian antara ijazah atau disiplin ilmu yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan di sekolah (Riyanto: 2016). Lebih rinci dikemukakan bahwa linieritas dalam pendidikan mengacu pada tiga hal yaitu linieritas dalam hal penyelenggaraan institusi pendidikan, linieritas bidang ilmu, dan linieritas pada bidang kajian. Linieritas institusi berkaitan dengan penyelenggara yang sama meskipun tingkat pendidikan berbeda. Misalnya mahasiswa yang belajar di fakultas pendidikan di jenjang S1 akan sama dengan mahasiswa yang belajar di jenjang S2. Titik poinnya pada penyelenggaranya. Berbeda dengan linieritas bidang ilmu, dalam konsep ini dalam penyelenggaraan pendidikan akan mempunyai konsentrasi yang berbeda. Misalnya dalam jurusan pendidikan, ada pendidikan umum dan pendidikan agama. Masing-masing mempunyai bidang kajian sesuai bidang ilmunya. Linieritas dalam bidang kajian akan menekankan pada kajian yang diminati meskipun berbeda institusi dan bidang ilmunya. Artinya, meskipun institusi berbeda dengan bidang ilmunya tetapi kajiannya pada bidang yang sama.

b. Pengertian pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu hidup secara mandiri (Hidayat dan Abdillah, 2019). Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang dilalui oleh peserta didik untuk mencapai kedewasaannya yang menghasilkan sebuah perubahan sikap dan tingkah laku melalui pelatihan dan pengajaran dari guru.

c. Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri atau swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana dan memenuhi ketentuan hukum yang sah sebagai guru

berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen yang berlaku di Indonesia (Uno dan Lamatenggo, 2016).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut dapat memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya dan menjadi teladan yang memiliki karakter yang baik bagi peserta didik. Guru adalah panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada. Guru dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didiknya dan dapat membuat peserta didiknya dari tidak tahu menjadi tahu.

Guru atau sering juga disebut sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peran guru terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas amatlah penting. Hal ini disebabkan karena guru harus memahami proses pembelajaran, perkembangan siswa, dan perkembangan zaman agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tantangan kehidupan di era globalisasi ini menuntut setiap guru terus memacu dirinya untuk melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru.

d. Linieritas pendidikan guru

Linieritas pendidikan guru adalah kesesuaian antara ilmu pendidikan yang dipelajari atau didapatkan secara formal dengan tugas yang diampu khususnya dalam mengajar. Dengan adanya kesesuaian antara ilmu pendidikan yang dipelajari dengan tugas atau bidang yang diampu diharapkan akan mempermudah melaksanakan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru (Kistoro, dkk, 2016). Linieritas pendidikan guru adalah kesesuaian latar belakang ilmu yang diperoleh pada program S1, S2 atau S3 dengan ilmu yang akan diajarkan pada tempat mengajar.

Pemerintah hingga saat ini terus mendorong linierisasi guru untuk peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik, pemerintah berharap ke depan kiprah guru dalam mengajar semakin profesional. Melalui peraturan terbaru tersebut, jumlah guru linier pun diharapkan meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno sebagai Wakil Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Jawa Timur, mengatakan bahwa ada tiga opsi yang masuk kriteria linieritas. Pertama, guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan S1. Misalnya, guru yang saat S1 mengambil pendidikan fisika, saat mengajar juga harus mengampu mata pelajaran tersebut. Kedua, guru mengajar dalam satu rumpun pelajaran. Misalnya, pada guru bahasa. Jika guru tersebut sebelumnya mengajarkan bahasa Inggris karena kekurangan jam, dia bisa mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertukaran mata pelajaran tersebut sah karena kedua mata pelajaran memiliki metode pengajaran yang serupa. Ketiga,

guru yang mengajar pada mata pelajaran yang satu kategori sama seperti sains. Jika ada guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika, bisa juga dia merangkap mengajarkan mata pelajaran fisika. Namun, untuk kriteria itu, Sumarno menyebutkan, setiap guru harus memiliki latar belakang S1 dari program kependidikan. Sementara itu, untuk ilmu murni, tak bisa digunakan opsi tersebut.

Menurut Santosa (2011) ada tiga level model linieritas pendidikan yaitu:

1. Model pertama adalah linieritas dalam hal institusi penyelenggara pendidikan. Misalnya, Si A adalah lulusan S1, S2, dan S3 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam pengertian linieritas model ini, maka tidak diperhatikan mengenai bidang ilmu. Intinya adalah institusi penyelenggaranya sama, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Model kedua adalah linieritas bidang ilmu. Dalam konsep ini institusi penyelenggara pendidikan bisa berbeda, misalnya si B S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan jurusan Pendidikan Dasar, S2-nya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, dan S3-nya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan keahlian pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Model yang ketiga adalah fokus interest. Dalam konsep ini linieritas bukan didasarkan kepada institusi penyelenggara maupun bidang ilmu, tetapi ditekankan kepada bidang kajian tertentu. Untuk contoh kasus ini misalnya S1-nya mengambil skripsi budidaya katuk di Fakultas Pertanian, S2-nya mengambil tesis berjudul teknologi daun katuk untuk dibuat jamu di Fakultas Farmasi, dan S3-nya mengambil disertasi berjudul penggunaan daun katuk sebagai obat pelangsing dan efek sampingnya di Fakultas Kedokteran.

Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh guru tersebut. Ada beberapa prinsip yang perlu dijadikan pegangan dalam pengembangan pendidikan guru, di antaranya: (1) syarat untuk masuk ke lembaga pendidikan guru harus standar, tetapi prosedurnya cukup fleksibel, sehingga dapat menjangkau calon-calon yang potensial dan cocok, (2) program pendidikan guru hendaknya memiliki tiga komponen yang terintegrasi, yaitu pendidikan umum, minimal satu bidang spesialisasi, dan keahlian dalam kurikulum dan pengajaran, (3) perkembangan calon guru dinilai selama program berlangsung dengan teknik penilaian yang bervariasi, (4) program pendidikan guru perlu diakreditasi dengan standar yang memungkinkan calon guru bisa bekerja dengan baik, dan (5) perlu ada lembaga yang memberikan legalitas terhadap kelayakan program pendidikan guru, standar yang digunakan serta memberikan sertifikasi terhadap guru (Mutakin, 2015).

Program pendidikan guru ditandai oleh tiga komponen yang terdiri atas: (1) pendidikan umum, yaitu pendidikan yang perlu diketahui oleh setiap lulusan, (2) spesialisasi, yaitu bidang studi yang menjadi keahlian khusus yang harus dipelajari oleh siswa calon guru, dan (3) pendidikan profesional. Sistem program pendidikan guru yang diberikan pada lembaga pendidikan guru disusun dan dikembangkan atas dasar analisis tugas yang disyaratkan bagi pelaksanaan tugas-tugas keguruan (Sudjana, 2005).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu yang mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Bahkan kualifikasi dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Untuk mengukur kualifikasi guru dapat ditilik dari tiga hal. Pertama, memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik. Kualitas seperti ini tercermin dari pendidik. Kedua, memiliki kemampuan umum sebagai pengajar. Ketiga, mempunyai kemampuan khusus sebagai pelatih (Ratnawati, 2020).

Secara umum, kualifikasi akademik didefinisikan sebagai ijazah pendidikan akademik yang harus dimiliki guru sesuai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Secara mendalam ijazah dipahami bahwa ijazah yang dimiliki adalah refleksi dari kemampuan atau kompetensi yang selayaknya dikuasai para pemegang ijazah tersebut sesuai persyaratan jenjang pendidikan akademik yang menggelarkan ijazah itu (Sembiring, 2009).

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, istilah kualifikasi akademik yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 29 (ayat 1-6) dipertegasakan kualifikasi guru untuk masing-masing jenjang. Pendidik pada

SD/MI memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain atau psikologi, (c) sertifikasi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2).

2. Kompetensi Guru

Menurut Saud (2013) kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang yang kompeten atau yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi menunjuk kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan tujuan yang diharapkan. Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 (ayat 1), yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut akan dijelaskan lebih jauh mengenai keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Wibowo (2017), kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Menurutnya, kompetensi akademik juga dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui kemampuan guru menguasai pengetahuan yang ada dan keterampilan mengajar.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik tentang karakteristik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta ada pengembangan tingkah laku peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru sebagai praktisi pendidikan dan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kompetensi ini berhubungan erat dengan tugas guru yang sangat mulia yaitu sebagai pendidik yang meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pada masyarakat dan bangsa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, seorang guru sekurang-kurangnya harus memiliki delapan kompetensi pedagogik yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik agar bisa dianggap guru yang berkompoten, yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dalam mengenal hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup, dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman mengenai landasan kependidikan akan memudahkan guru dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan hal apa saja yang harus dilakukan terkait dengan dunia pendidikan. Selain itu, dengan wawasan yang mendalam tentang pendidikan, guru dapat memahami posisi dan perannya di tengah masyarakat dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa serta meminimalisir kesalahan guru dalam menangani peserta didiknya.

Menurut Kusnandar (2007) terdapat dua kategori guru dalam memahami wawasan atau landasan kependidikan yaitu, mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofi, historis, dan psikologis serta

mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang hadir di tengah masyarakat dan secara potensial dapat memajukan masyarakat serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.

a) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. Secara sosiologis, guru diharapkan mampu memberikan pendapat tentang masalah pendidikan sekarang dengan memperhatikan dari segi sosialnya yakni dampak sosial di masyarakat. Secara filosofis, guru diharapkan dapat berfikir secara reflektif dengan cara menganalisis, memahami, dan memberikan penilaian terhadap masalah pendidikan yang ada sekarang. Secara historis, guru diharapkan mampu memandang masalah yang ada saat ini dengan dikaitkan secara historis atau sejarahnya. Secara psikologis, guru seharusnya mampu melihat masalah yang ada dari segi psikologis anak didik.

b) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi setiap peserta didik agar peserta didik dapat mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Guru harus memahami karakteristik peserta didik. Setiap individu memiliki keunikan karena setiap individu mempunyai kecakapan dan kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seyogyanya guru memperhatikan aspek kecakapan dan kepribadian setiap peserta didik sebelum mengambil keputusan dalam pengelolaan pembelajaran.

Guru yang kompeten memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga guru dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami anak tersebut. Mulyasa (2007) mengatakan bahwa sedikitnya terdapat lima indikator guru dalam memahami peserta didik, yaitu: (1) tingkat kecerdasan, (2) kreativitas, (3) kondisi fisik, (4) pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berikut ini dijelaskan kelima indikator tersebut:

a) Tingkat kecerdasan

Mulyasa (2007) mengatakan bahwa tingkat kecerdasan adalah usia mental dibagi usia kronologis dikalikan dengan 100. Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi, antara lain pada tahun 1890 oleh Catteel dengan istilah mental test. Sementara itu pada tahun 1905, Alfred Binet mengembangkan tes intelegensi yang digunakan secara luas dan berhasil menemukan cara untuk menentukan usia mental seseorang. Usia mental pada masing-masing individu mungkin berbeda-beda, mungkin lebih rendah, lebih tinggi, atau sama dengan usia kronologi (usia yang dihitung sejak kelahirannya).

b) Tingkat kreativitas

Kreativitas seorang anak dapat dikembangkan dengan adanya penciptaan proses yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan agar rasa percaya

diri mereka berkembang dan tidak ada lagi rasa takut, memberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah yang bebas dan terarah, melibatkan peserta didik dalam penentuan tujuan dan evaluasi belajar, diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter serta dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan,

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan aktivitas fisik seperti penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang, dan lumpuh karena kerusakan otak. Diperlukan penanganan yang berbeda bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik untuk membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan toleran. Perbedaan penanganan antara lain dalam bentuk jenis media pembelajaran yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.

d) Pertumbuhan dan perkembangan siswa

Pandangan tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Jean Piaget, berupa teori terinci tentang perkembangan intelektual dari lahir sampai dewasa. Piaget mengatakan bahwa kecerdasan berubah seiring pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental.

3. Pengembangan kurikulum atau silabus

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah tempat guru bertugas. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus terus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dan penyusunannya harus memenuhi langkah-langkah dengan benar serta memperhatikan masukan berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

4. Perancangan pembelajaran

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah perancangan pembelajaran yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan terjadi berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya yang

saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta karakteristik materi maupun peserta didik.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu *pre-test*, proses, dan *post-test*.

Menurut Muslich (2007), secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.

a) Pengelolaan tempat belajar atau ruang mengajar

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda atau objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, mading, perabot sekolah atau sumber belajar lain yang ada di kelas.

b) Pengelolaan bahan ajar

Dalam pengelolaan bahan ajar, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program yang menarik, serta penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu memajukan atau mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan yang produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua peserta didik terlihat aktif, baik secara mental maupun fisik.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis, dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

7. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar sebagai dasar dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dalam dirinya. Guru harus mampu melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, serta penilaian program.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah. Guru memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dengan: (a) membimbing anak didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif; (b) membimbing anak didik mengembangkan bakat dan minat; dan (c) mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar lanjut. Selain itu, guru memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik dengan: (a) membimbing anak didik mengembangkan iman dan takwa serta (b) membimbing anak didik mengembangkan keterampilan sosial. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain: kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya di bawah standar, dan kegiatan bimbingan konseling.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 dapat dilihat bahwa Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI pada kompetensi pedagogik yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a. Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

- b. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
 - d. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
 - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematik, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
 - d. Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.
 - f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
 - e. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f. Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
 - b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.

- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara klasikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran
 - b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
 - c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - a. Untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c. Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
4. Kepribadian yang berwibawa adalah memiliki perilaku yang dapat berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani.

5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan setiap guru dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengerti dan dapat menerapkan arah landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori pembelajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan ragam metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan, menggunakan ragam alat bantu dan media pembelajaran serta sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

d. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2011) manusia adalah makhluk sosial sehingga dalam aktivitas kehidupan seorang guru tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang sangat memadai, terutama kaitannya dengan arah pendidikan yang tidak terbatas hanya pada proses pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar. Guru sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. Menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didiknya, sesama pendidik/guru dan tenaga kependidikan, serta orang tua/wali peserta didik.
4. Bergaul secara santun dan bijaksana dengan masyarakat sekitar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Jihad, 2008:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya

guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Husamah dkk, 2016).

Howard Kingsley (Sudjana, 2005: 85) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Menurut Sudjana (2011) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, hasil belajar merupakan suatu pencapaian berupa perubahan perilaku anak yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan pengalamannya pada proses belajar.

b. Domain hasil belajar

Menurut Bloom dalam Husamah, dkk. (2016) terdapat tiga ranah (domain) hasil belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah antara lain:

1. Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan seseorang. Tujuan atau hasil belajar kognitif melibatkan siswa dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisa, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Domain/ranah kognitif ini terdiri atas:

- a. Pengetahuan, mencakup perilaku dan situasi tes yang menekankan pada aspek mengingat, baik dari segi penerimaan ilmu yang didapat atau situasi memori yang mencakup ide, materi, atau fenomena.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan perasaan, perubahan minat, sikap, dan nilai, serta pengembangan apresiasi dan penyesuaian yang memadai. Ranah kognitif dan afektif mempunyai kesamaan situasi. Ranah kognitif berkaitan dengan masalah isi dan proses orientasi, sedangkan ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah orientasi. Jangkauan tujuan ranah afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecondongan terhadap nilai-nilai. Ranah afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

- a. Penerimaan, yang mencakup tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Psikomotorik

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot yang dilakukan sesuai tujuan yang disarankan. Wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah:

- a. Persepsi, mencakup memilah-milah (mendiskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan yang mencakup jasmani dan rohani.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan menyesuaikan gerak-gerak dengan persyaratan yang berlaku.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan menciptakan pola gerak-gerak yang baru atau kreativitas sendiri.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kistoro dkk. (2019) yang berjudul “Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gunung 3 dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung”, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kompetensi guru dan linieritas pendidikan berperan lebih dalam pencapaian prestasi siswa di SD Negeri 1 Gunung tiga dan SD Negeri 1 Ngarip. Berdasarkan hasil kesimpulan dari enam transkrip data wawancara dari responden, ditemukan adanya tiga poin penting yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi dan linieritas pendidikan guru terhadap prestasi siswa. Poin pertama, guru agama sudah mempunyai kompetensi yang cukup dalam menunjang pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, dan kompetensi profesional. Poin kedua, keberhasilan prestasi belajar siswa didukung oleh pendidikan guru Agama yang linier dengan bidang ilmu yang diampu. Seperti yang disampaikan oleh guru agama di SD Negeri Ngarip, guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu dari lulusan pendidikan guru agama. Dengan latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diampu dapat memudahkannya dalam melaksanakan pembelajaran. Selain hasil dari wawancara, dari hasil prestasi juga menunjukkan bahwa nilai- rata-rata siswa sebesar 81%. Poin ketiga, adanya linieritas pendidikan menjadikan guru

mempunyai kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengajar. Kompetensi guru dan kesesuaian latar pendidikan guru agama mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Gunung 3 dan SD Negeri 1 Ngarip. Hasil akhir dari prestasi siswa yang diampu oleh guru yang linier latar belakang pendidikannya dengan bidang yang diajarkan hanya memiliki sedikit perbedaan dengan hasil akhir dari prestasi siswa yang diajar oleh guru yang tidak linier pendidikannya dengan bidang yang diampu. Pendidikan guru di SD Negeri 1 Gunung 3 tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu. Prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Gunung 3 yang diampu oleh guru yang tidak linier mempunyai nilai selisih sedikit dengan SD Negeri 1 Ngarip yang diampu oleh guru yang linier.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Supriyanto (2018) yang berjudul Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Mojokerto mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara linieritas pendidikan formal guru terhadap kompetensi pedagogik. Dua variabel independen yaitu linieritas pendidikan formal guru dan pengalaman mengajar bersama-sama berkorelasi, dengan signifikansi berbeda. Korelasi antara linieritas pendidikan guru dan pengalaman mengajar terhadap penguasaan pedagogik dalam mengajar adalah signifikan (probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05), yang berarti adanya hubungan yang benar-benar signifikan antara linieritas pendidikan guru dan pengalaman mengajar terhadap pedagogik dalam mengajar. Linieritas pendidikan guru lebih signifikan berkorelasi dibanding dengan pengalaman mengajar. Guru yang linier pada umumnya lebih kompeten, dan guru yang

lebih kompeten ternyata lebih profesional dalam melaksanakan tugas, guru yang profesional akan menghasilkan sesuatu yang baik bagi siswanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Is (2019) yang berjudul Pengaruh Linieritas Keilmuan terhadap Kemampuan Manajerial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Rantauprapat mengatakan bahwa linieritas keilmuan seorang guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan manajerial guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di sekolah MI yang ada di sekitar Rantauprapat bahwa masih ada guru yang mengajar di MI yang belum memiliki kualifikasi pendidikan PGMI atau PGSD. Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan bahwa guru yang telah guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan S1 PGMI/PGSD mempunyai bekal yang kuat menjadi seorang guru karena dididik di sekolah guru selama enam tahun dan jelas mereka mempunyai kemampuan manajerial yang tinggi. Sedangkan guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan S1 non PGMI/PGSD kemampuan manajerialnya dalam mengelola kelas perlu dibantu dengan aktivitas supervisi internal maupun eksternal. Dengan kata lain bahwa semakin linier keilmuan seorang guru dengan tugas yang diemban, maka semakin baiklah kelas yang dikelolanya dan semakin sukses peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan dan akhlakunya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa dan Arifin (2017) yang berjudul Linieritas Pendidikan Guru Bidang Studi Dan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Kajuara menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kajuara ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak linier dengan latar belakang

pendidikannya adalah menggunakan metode ceramah, mengandalkan sumber referensi dari buku, dan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak linier adalah kurangnya minat belajar dan kepercayaan diri siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang linier adalah kreativitas siswa meningkat, daya serap siswa terhadap materi yang diberikan sangat baik, dan siswa mampu mengaplikasikan materi ajar yang telah diberikan dalam lingkungan sekitarnya.

Dari penelitian yang relevan di atas, persamaan penelitian ini yaitu mengenai linieritas dan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, peneliti sebelumnya meneliti mengenai linieritas pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pengaruh linieritas pendidikan guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Salah satu faktor yang memengaruhi pembelajaran di sekolah adalah guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Latar belakang pendidikan dan kompetensi guru adalah dua aspek yang memengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

Guru dengan latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang ilmu yang diajarkan akan mampu menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Keberhasilan dalam penyampaian materi tentunya menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Guru

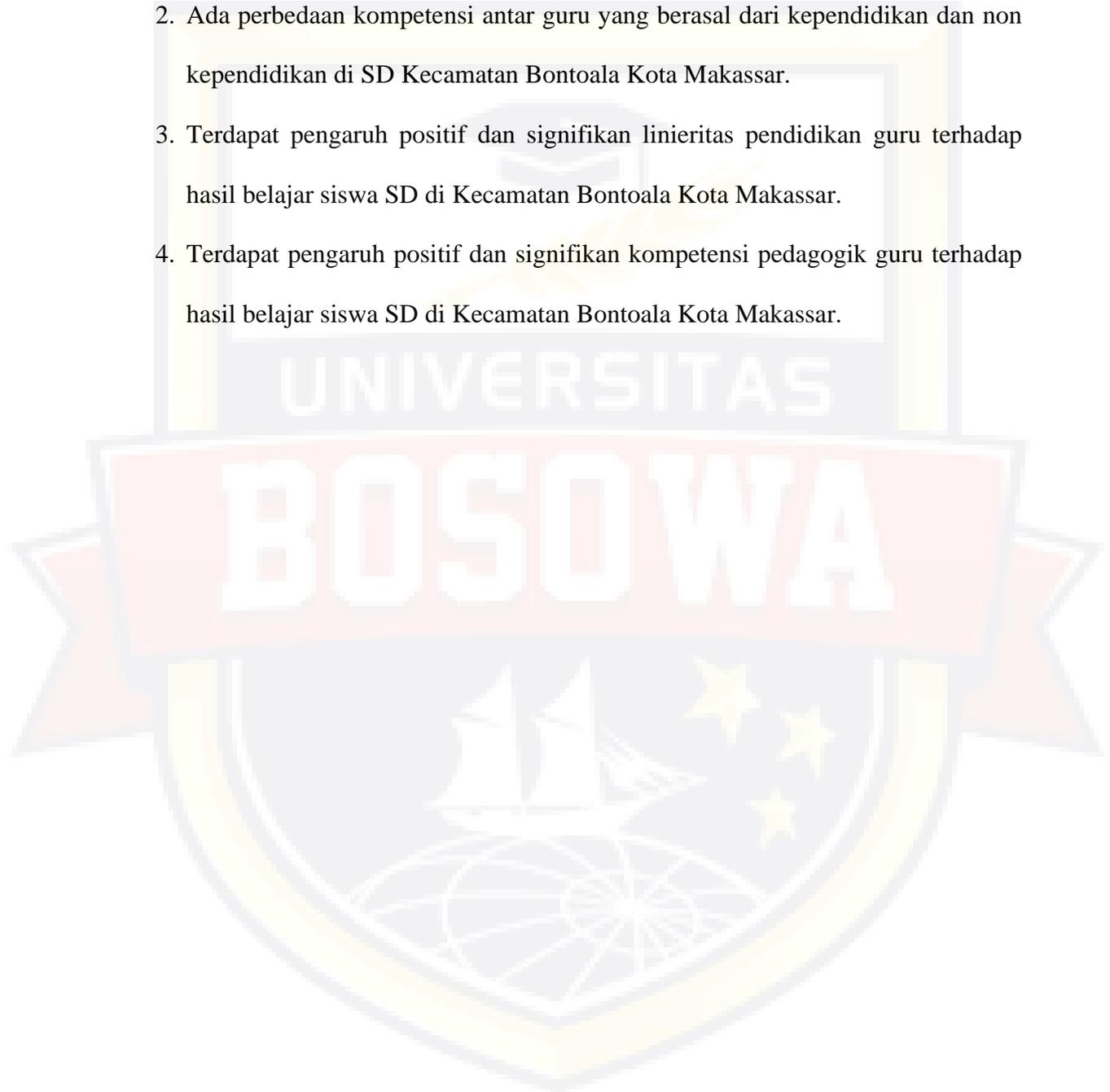
dengan kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran dan bisa mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Aspek yang harus dimiliki seorang guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Dengan adanya kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan ilmu yang diampu dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka proses pembelajaran dapat dianggap berhasil. Alur penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan linieritas pendidikan guru yang mengajar di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar.
2. Ada perbedaan kompetensi antar guru yang berasal dari kependidikan dan non kependidikan di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

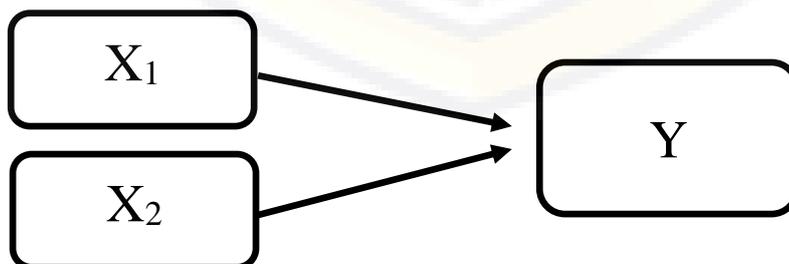
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Secara spesifik penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lain. Penelitian korelasi menggunakan variabel bebas untuk memprediksi serta variabel terikat untuk variabel yang diprediksi. Hasil atau data dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik mengenai gambaran umum objek penelitian, yaitu hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur pengaruh variabel bebas yaitu Linieritas Pendidikan Guru (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa sesuai keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Hal tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

X_1 = Linieritas Pendidikan Guru

X_2 = kompetensi pedagogik guru

Y = hasil belajar siswa

→ = hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar dalam lingkup Kecamatan Bontoala, Kota Makassar. Jumlah sekolah tingkat sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Bontoala terdiri dari 19 sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Maret 2022.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua variabel penelitian sebagai objek peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian ini. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas disimbolkan dengan X dan variabel terikat disimbolkan dengan Y . Terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti yaitu linieritas pendidikan guru yang disimbolkan dengan X_1 dan kompetensi pedagogik guru

yang disimbolkan dengan X_2 . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan Y.

2. Definisi Operasional

Berikut ini adalah penjabaran variabel-variabel penelitian serta cara pengukurannya secara garis besar. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Linieritas pendidikan guru yaitu kesesuaian antara ilmu pendidikan yang dipelajari secara formal dengan tugas yang diampu khususnya dalam mengajar.
- b. Kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik berdasarkan delapan kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia yang dituangkan dalam undang-undang.
- c. Hasil belajar siswa adalah hasil akhir setelah siswa mengalami proses belajar, dimana tingkah laku berubah dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Hasil belajar ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang sudah dilakukan dalam bentuk nilai akhir. Hasil belajar ini diukur dari rata-rata hasil belajar siswa di akhir semester.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar berjumlah 259 guru yang tersebar di 19 sekolah, baik

guru yang mengajar di sekolah swasta maupun di sekolah negeri. Data dari populasi tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Guru SD Kecamatan Bontoala

| NO | Nama Sekolah | Alamat | Jumlah Guru |
|----|--------------------------------|--|-------------|
| 1 | SD Anak Indonesia | Jl. Masjid Raya No.55 | 7 |
| 2 | SD Bambini | Jl. Masjid Raya No.68 I - L | 35 |
| 3 | SD Frater Teratai I | Jl. Gunung Latimojong No.23 B | 8 |
| 4 | SD Frater Teratai II | Jln. Andalas 52 A Makassar | 10 |
| 5 | SD Inpres Layang Bertingkat | Jl. Tinumbu No 55 | 27 |
| 6 | SD Inpres Layang Tua I | Jl. Tinumbu Lr. 149 No. 19 | 7 |
| 7 | SD Inpres Layang Tua II | Jln.Tinumbu Lr.149/19 | 7 |
| 8 | SD Kristen Ipeka | Jl. Andalas No.57 Makassar | 23 |
| 9 | SD Kristen Kalam Kudus | Jl. Sungai Cerekang No. 21 | 9 |
| 10 | SD Kristen YHS | Jl. Gunung Latimojong Lr.103 No.23 Makassar | 14 |
| 11 | SD Muhammadiyah I Bontoala | Jl. Kapoposang No. 2 Makassar | 7 |
| 12 | SD Muhammadiyah I Lp Layang | Jl. Kande III No 5 / 23 | 8 |
| 13 | SD Muhammadiyah Mimbar | Jl. Pongtiku VI/5 | 8 |
| 14 | SD Negeri Baraya I | Jl. Kande II No. 58 | 16 |
| 15 | SD Negeri Baraya II | Jl. Kande II No. 58 | 16 |
| 16 | SD Negeri Gaddong 2 | Jl. Laiya No 44 | 17 |
| 17 | SD Negeri Layang IV72 | Jl. Tinumbu Lr 132 No 49 | 8 |
| 18 | SD Negeri Pongtiku 1 | Jl. Pongtiku No 78 | 15 |
| 19 | SD Negeri Pongtiku 2 | Jl. Pongtiku No 78 | 17 |

Sumber: Dapodikdasmen

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu purposive sampling. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil enam sekolah sebagai sampel penelitian ini karena keenam sekolah tersebut sebagai perwakilan dari sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Diharapkan data dari keenam sekolah tersebut lebih proporsional dan relevan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 60 guru yang tersebar pada enam sekolah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Guru SD Kecamatan Bontoala

| No | Nama Sekolah | Alamat | Jumlah Guru |
|-------|-------------------------|-------------------------------|-------------|
| 1 | SD Kristen YHS | Jl. Masjid Raya No.55 | 14 |
| 2 | SD Frater Teratai I | Jl. Gunung Latimojong No.23 B | 8 |
| 3 | SD Inpres Layang Tua II | Jl. Tinumbu Lr. 149 No. 19 | 7 |
| 4 | SD Kristen Kalam Kudus | Jl. Sungai Cerekang No. 21 | 9 |
| 5 | SD Muhammadiyah Mimbar | Jl. Pongtiku VI/5 | 8 |
| 6 | SD Negeri Pongtiku 1 | Jl. Pongtiku No 78 | 14 |
| Total | | | 60 |

Sumber: Dapodikdasmen

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel, yaitu tentang latar belakang pendidikan guru dan kompetensi pedagogik guru. Peneliti memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

b. Dokumentasi

Instrumen dalam penelitian ini selain kuesioner adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa data tertulis, antara lain tentang jumlah dan identitas guru yang mengajar, latar pendidikan formal guru, serta rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa yang dikumpulkan adalah rata-rata nilai raport semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Linieritas Pendidikan Guru

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data diperlukan instrumen agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan diukur dengan menggunakan empat sub variabel atau indikator baik guru yang memiliki latar belakang kependidikan maupun non kependidikan. Indikator latar belakang pendidikan guru dapat disajikan dalam tabel rujukan penilaian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Rujukan penilaian latar belakang pendidikan

| No | Latar Belakang Pendidikan | Skor |
|----|--|------|
| 1. | S1/S2 kependidikan sesuai bidang studi | 4 |
| 2. | S1 non kependidikan sesuai bidang studi | 3 |
| 3. | S1 kependidikan tidak sesuai bidang studi | 2 |
| 4. | D3/D2/D1/S1 non kependidikan tidak sesuai bidang studi | 1 |

b. Instrumen Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data mengenai kompetensi pedagogik guru diperlukan instrumen agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan metode survei dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Untuk itu diperlukan suatu instrumen yang berupa angket. Angket penelitian terdiri dari 20 pernyataan untuk kompetensi pedagogik guru. Angket yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban, dimana setiap item soal disediakan empat jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Untuk pernyataan positif diberikan rentang skor 4-1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif diberikan rentang skor 1-4. Responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Untuk mengolah data, pembobotan setiap alternatif jawaban angket menggunakan skala likert. Kategori jawaban angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kategori jawaban angket

| NO | Kategori Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|----|---------------------|--------------------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

Instrumen pengumpulan data adalah angket, oleh karena itu peneliti melakukan uji instrumen. Uji instrumen berupa uji reliabilitas dan uji validitas yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha (α) yang didapat \geq nilai r_{tabel} yaitu 0,396. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 disajikan sebagaimana pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Reliability statistics kompetensi guru

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .760 | 20 |

Berdasarkan tabel nilai Reliability Statistic di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,760. Oleh karena itu, nilai $0,760 > 0,396$. Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen sudah reliabel.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah penulis buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak penulis ukur.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan uji korelasi *Products moment* untuk mendapatkan nilai r dengan menggunakan program SPSS. Kriteria uji validitas yaitu:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah rangkuman hasil uji coba validitas angket yang telah diujicobakan terhadap 25 responden. Hasil uji coba tersebut dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Validitas item soal kompetensi pedagogik guru

| No. Item | Nilai R hitung | Nilai R Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|---------------|------------|
| 1 | 0,451 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0,509 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0,439 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0,400 | 0,396 | Valid |
| 5 | 0,398 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0,490 | 0,396 | Valid |
| 7 | 0,413 | 0,396 | Valid |
| 8 | 0,491 | 0,396 | Valid |
| 9 | 0,493 | 0,396 | Valid |
| 10 | 0,708 | 0,396 | Valid |
| 11 | 0,550 | 0,396 | Valid |
| 12 | 0,530 | 0,396 | Valid |
| 13 | 0,473 | 0,396 | Valid |
| 14 | 0,506 | 0,396 | Valid |
| 15 | 0,434 | 0,396 | Valid |
| 16 | 0,452 | 0,396 | Valid |
| 17 | 0,498 | 0,396 | Valid |
| 18 | 0,399 | 0,396 | Valid |
| 19 | 0,558 | 0,396 | Valid |
| 20 | 0,521 | 0,396 | Valid |

Uji validitas instrumen angket kompetensi pedagogik guru yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa pernyataan angket kompetensi pedagogik guru yang berjumlah 20 item yang diuji cobakan terhadap 25 responden terbukti semuanya valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yaitu 0,396 dengan taraf signifikan 5%.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarakan dalam penelitian dimasukkan dalam tabel persiapan yang diberi skor atau bobot nilai pada tiap alternatif jawaban responden.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas yaitu linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikat yaitu variabel hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis ini adalah:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari setiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus, yaitu:

$$N \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = nilai yang diperoleh; N = nilai total

- e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria untuk masing-masing komponen tentang linieritas pendidikan.

Analisis deskriptif juga menggambarkan mean, median, modus, standar deviasi range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel. Selain itu, untuk menentukan kelas interval dari data yang ada, data tersebut diolah menggunakan rumus dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang kelas dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

Ket R = Nilai rentang

- b. Menentukan banyak kelas dan panjang kelas.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$i = \frac{R}{BK}$$

Ket: K = banyak kelas, i = panjang kelas

- c. Melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel dengan cara:

1. Kategori tertinggi = (Skor maksimal: skor ideal) x 100.

2. Kategori terendah = (skor minimal: skor ideal) x 100.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara

linieritas pendidikan guru dan kompetensi pedagogik guru (X_1 dan X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana penulis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22.

4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas lainnya. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah Independent Sample T Test. Independent Sample T Test digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) untuk melihat sejauh mana pengaruh (positif/negatif) variabel bebas (X_1 =linieritas pendidikan guru dan X_2 = kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat (Y = hasil belajar siswa). Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- H_0 : 1. Tidak ada pengaruh variabel bebas (linieritas pendidikan guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).
2. Tidak ada pengaruh variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).
- H_1 : 1. Terdapat pengaruh variabel bebas (linieritas pendidikan guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).

2. Terdapat pengaruh variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian bagi guru SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar dengan subjek penelitian sebanyak 60 guru dan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 mengenai pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Data hasil penelitian adalah data yang dihasilkan dari data nilai angket mengenai kompetensi pedagogik guru dan data yang diperoleh melalui dokumentasi mengenai linieritas pendidikan guru dan hasil belajar siswa. Pada saat penelitian ini dilaksanakan tingkat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Kota Makassar meningkat sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian langsung di sekolah sasaran. Peneliti kemudian mengomunikasikannya dengan kepala sekolah dan mencari alternatif lain untuk melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket secara online yaitu dengan membagikan link *Google formulir* kepada para responden yang berisi angket penelitian. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti langsung berkoordinasi dengan kepala sekolah. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini diuraikan ke dalam empat gambaran, yakni:

1. Gambaran Linieritas Pendidikan Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota

Makassar

Linieritas pendidikan guru adalah kesesuaian latar belakang pendidikan yang diperoleh pada program S1, S2 atau S3 dengan bidang studi yang diajarkan. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, ditemukan bahwa saat ini beberapa sekolah dasar di Kecamatan Bontoala telah memenuhi syarat linieritas sesuai peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diartikan sebagai ijazah pendidikan akademik yang harus dimiliki guru sesuai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Namun ada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Bontoala belum sepenuhnya menerapkan peraturan tersebut. Guru dengan berbagai jenis latar belakang pendidikan menjadi tenaga pendidik pada sekolah dasar di Kecamatan Bontoala mewarnai dinamika dalam bidang pendidikan khususnya di Kecamatan Bontoala. Berikut adalah gambaran latar belakang pendidikan guru sekolah dasar di Kecamatan Bontoala Kota Makassar:

Tabel 4.1
Data deskriptif linieritas pendidikan guru

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|----------|
| Linier | 60 | 25.00 | 100.00 | 77.5000 | 26.32103 | 692.797 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada linieritas pendidikan guru, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) linieritas pendidikan guru berdasarkan perhitungan skor penilaian instrumen latar belakang pendidikan guru adalah 77,50 dengan nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah adalah 25 sehingga rentang jumlah skor maksimum (range) yang diperoleh adalah $100-25 = 75$. Hasil tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kategori yang disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kategori linieritas pendidikan guru

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|----------|-----------|------------|
| 1. | Sangat linier | 82-100 | 29 | 48.3 |
| 2. | Linier | 63-81 | 15 | 25.0 |
| 3. | Kurang linier | 44-62 | 9 | 15.0 |
| 4. | Tidak linier | 25-43 | 7 | 11.7 |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar pendidikannya linier/sangat linier (73,3%) dan hanya sebagian kecil guru yang kurang/tidak linier (26,7%). Adapun latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Frekuensi latar belakang pendidikan guru

| No | Latar Belakang Pendidikan Guru | Frekuensi |
|----|--|-----------|
| 1. | S1 kependidikan sesuai bidang studi/S2 | 29 |
| 2. | S1 non kependidikan sesuai bidang studi | 15 |
| 3. | S1 kependidikan tidak sesuai bidang studi | 9 |
| 4. | D3/D2/D1/S1 non kependidikan tidak sesuai bidang studi | 7 |

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa hampir separuh dari jumlah guru di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar memiliki latar belakang pendidikan S1/S2 kependidikan yang sesuai bidang studi yang diajarkan. Guru-guru tersebut adalah lulusan dari S1 kependidikan dan hanya ada satu guru lulusan magister pendidikan. Selebihnya adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 non kependidikan tetapi bidang ilmu mereka sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Terdapat juga guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 kependidikan tetapi bidang ilmu mereka tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dan hanya terdapat tujuh guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1/D3/D2/D1 non kependidikan yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Data mengenai jenis latar belakang pendidikan guru dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pendidikan Guru

| No | Latar Belakang Pendidikan | Bidang yang diampu | Jumlah |
|-----|--------------------------------|-----------------------|--------|
| 1. | S2 PGSD | Guru Kelas | 1 |
| 2. | S1 PGSD | Guru Kelas | 17 |
| 3. | S1 Pendidikan Matematika | Guru Matematika | 4 |
| 4. | S1 Pendidikan Agama Kristen | Guru Agama Kristen | 4 |
| 5. | S1 Pendidikan Agama Islam | Guru Agama Islam | 3 |
| 6. | S1 Matematika | Guru Matematika | 2 |
| 7. | S1 Komputer | Guru Komputer | 5 |
| 8. | S1 Sastra Inggris | Guru Bahasa Inggris | 3 |
| 9. | S1 Bahasa dan Sastra Indonesia | Guru Bahasa Indonesia | 2 |
| 10. | S1 Teologi Agama Kristen | Guru Agama Kristen | 3 |
| 11. | S1 Pendidikan Matematika | Guru Kelas | 1 |
| 10. | S1 Pendidikan Biologi | Guru kelas | 1 |
| 11. | S1 PPKN | Guru Kelas | 1 |
| 12. | S1 Pendidikan Agama Kristen | Guru Kelas | 2 |
| 13. | S1 Pendidikan Bahasa Inggris | Guru Kelas | 3 |
| 14. | S1 Pendidikan Bahasa Inggris | Guru Olahraga | 1 |
| 15. | S1 Komputer | Guru Kelas | 1 |

| | | | |
|-----|----------------------------|---------------|---|
| 16. | S1 Ekonomi | Guru Olahraga | 1 |
| 17. | S1 Sastra Indonesia | Guru Kelas | 2 |
| 18. | S1 Teknik Sipil | Guru IPA | 1 |
| 19. | S1 Kimia | Guru IPA | 1 |
| 20 | S1 Pendidikan Luar Sekolah | Guru Kelas | 1 |

Sumber: Data dari instrumen penelitian melalui angket

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beragam jenis latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar baik kependidikan maupun nonkependidikan.

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala

Kompetensi pedagogik guru diukur dengan memberikan angket yang terdiri dari 20 item soal mencakup delapan aspek kompetensi pedagogik guru. Masing-masing item pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4 yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif diberikan skor 4 untuk pilihan sangat setuju, skor 3 untuk pilihan setuju, skor 2 untuk pilihan kurang setuju untuk, dan skor 1 untuk pilihan tidak setuju. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk pilihan sangat setuju, skor 2 untuk pilihan setuju, skor 3 untuk pilihan kurang setuju, dan skor 4 untuk pilihan tidak setuju. Dari perhitungan skor berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dan mengacu pada penilaian berdasarkan kategori yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh jumlah skor masing-masing responden. Hasil distribusi skor kompetensi pedagogik guru berdasarkan angket tersebut disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5
Data deskriptif kompetensi pendidikan guru

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Pedagogik | 60 | 54.00 | 76.00 | 66.5333 | 5.74151 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh data bahwa skor tertinggi nilai kompetensi pedagogik guru di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar sebesar 76 dan skor terendah adalah 54. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang diperoleh adalah $76-54 = 22$. Skor kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dikategorikan dalam empat kategori yang disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6
Kategori penilaian kompetensi pendidikan guru

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|----------|-----------|------------|
| 1. | Kurang baik | 54-58 | 7 | 11.6 |
| 2. | Cukup baik | 59-64 | 16 | 26.7 |
| 3. | Baik | 65-70 | 19 | 31.7 |
| 4. | Sangat baik | 71-76 | 18 | 30.0 |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan angket yang telah dikumpulkan, sebagian besar guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar memiliki nilai kompetensi pedagogik berada pada kategori sangat baik/baik (61,7%). Hal tersebut ditunjukkan melalui jawaban pada setiap pernyataan angket dimana guru telah menerapkan aspek-aspek kompetensi pedagogik yang harus diterapkan oleh seorang pendidik pada saat pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan selebihnya (39,3%) nilai kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup/kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan pada pilihan

jawaban dalam angket dimana guru belum sepenuhnya menerapkan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Hasil belajar siswa (variabel Y) yang dianalisis diperoleh dari rata-rata nilai siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 untuk semua bidang studi yang diajarkan oleh guru yang menjadi responden pada penelitian ini. Peneliti mendapatkan data mengenai nilai rata-rata siswa dari setiap guru yang menjadi responden. Pelaksanaan pembelajaran pada semester tersebut masih dilakukan secara daring. Namun, beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran tatap muka, tetapi pada saat angka *Covid-19* meningkat pihak sekolah kembali menerapkan pembelajaran daring.

Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sosialnya, sekolah, dan keluarga. Jika lingkungan di sekitarnya mendukung maka siswa tentunya dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya pandemi *Covid-19* membuat keadaan berubah sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan siswa. Adanya sistem pembelajaran yang berubah-ubah mengharuskan para siswa harus menyesuaikan dirinya dengan pembelajaran yang ada. Kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat siswa untuk meraih prestasi meskipun keadaan tidak berjalan semestinya. Evaluasi tetap

dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar yang telah diperoleh dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Data deskriptif hasil belajar siswa

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Hasil Belajar | 60 | 70.00 | 95.00 | 84.6333 | 5.47403 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data bahwa nilai rata-rata raport tertinggi yang diperoleh siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 25. Rentang nilai (range) yang mungkin diperoleh adalah $95-70 = 25$. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa (Y) diklasifikasikan dalam beberapa kategori sebagaimana disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.8
Kategori hasil belajar siswa

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|----------|-----------|------------|
| 1. | Rendah | 69-75 | 3 | 5.0 |
| 2. | Sedang | 76-82 | 16 | 26.7 |
| 3. | Tinggi | 83-89 | 30 | 50.0 |
| 4. | Sangat Tinggi | 90-96 | 11 | 18.3 |
| Total | | | 60 | 100.0 |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa separuh dari jumlah rata-rata nilai siswa yang diajar oleh guru yang menjadi responden pada penelitian ini berada pada kategori tinggi (50%) dan terdapat 11 guru yang berhasil memperoleh nilai rata-rata siswa yang diajar dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SD Kecamatan

Bontoala Kota Makassar yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diampu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada awal bab ini. Hanya sebagian kecil yang memperoleh nilai rata-rata siswa rendah (5%) yaitu nilai yang berada di bawah 75. Berdasarkan data yang diperoleh nilai siswa tersebut tersebut diperoleh dari guru yang berlatar belakang nonkependidikan dan mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

3. Pengaruh Linieritas Pendidikan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Pada sub bagian ini akan menjawab rumusan masalah yaitu pengaruh linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan uji t dengan bantuan aplikasi SPP. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil uji t linieritas pendidikan guru

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 75.200 | 1.756 | | 42.814 | .000 |
| | Linier | .121 | .021 | .594 | 5.627 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa adalah sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi <0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif linieritas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Pada sub bagian ini akan menjawab rumusan masalah yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat maka dilakukan uji t melalui aplikasi SPSS 22. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y) di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil uji t kompetensi pedagogik guru

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 63.430 | 7.686 | | 8.253 | .000 |
| | Pedagogik | .318 | .115 | .341 | 2.760 | .008 |

a. Dependent Variable: Habel

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan perhitungan melalui aplikasi SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa adalah sebesar 0,008. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena nilai Sig. $0,008 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

5. Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat maka dilakukan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penghitungan data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .723 ^a | .522 | .506 | 3.84902 |
| a. Predictors: (Constant), Pedagogik, Linieritas | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai R Square = 0,522. Artinya variabel bebas yaitu linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat yaitu hasil belajar siswa sebesar 52,2%. Sisanya sebesar 47,8% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0,723. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara linieritas

pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.12
Anova Hasil Regresi Linier Ganda

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|--|----------------|----------|-------------|---------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 923.483 | 2 | 461.741 | 31.167 | .000 ^b |
| | Residual | 844.451 | 57 | 14.815 | | |
| | Total | 1767.933 | 59 | | | |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Pedagogik, Linier | | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai F sebesar 31,167 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$ H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22 diperoleh nilai Sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.13
Coefficients Hasil Regresi Linier Ganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 50.755 | 5.989 | | 8.474 | .000 |
| | Linier | .127 | .019 | .609 | 6.653 | .000 |
| | Pedagogik | .362 | .087 | .379 | 4.143 | .000 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar | | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai t-hitung (baris linier) = 6.653 dan Sig = 0,000. Nilai sig (0,000) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien linieritas pendidikan guru signifikan. Nilai t-hitung (baris pedagogik) = 4.143 dan Sig = 0,000. Nilai sig (0,000) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien kompetensi pedagogik guru signifikan.

6. Pengaruh Linieritas Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel bebas dalam penelitian ini maka dilakukan analisis regresi sederhana. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah linieritas pendidikan guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Anova Hasil Regresi Linier Sederhana

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 282.398 | 1 | 282.398 | 9.828 | .003 ^b |
| | Residual | 1666.586 | 58 | 28.734 | | |
| | Total | 1948.983 | 59 | | | |
| a. Dependent Variable: Pedagogik | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Linieritas | | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22 diperoleh nilai Sig (0,003) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan

linier antara linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya hasil analisis uji koefisien disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Koefisien Hasil Regresi Linier Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 60.075 | 2.168 | | 27.707 | .000 |
| | Linieritas | .083 | .027 | .381 | 3.135 | .003 |

a. Dependent Variable: Pedagogik

Sumber: Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh nilai t-hitung = 27.707 dan Sig = 0,003.

Nilai sig < α (0,05), dengan demikian H_0 ditolak. Oleh karena itu, koefisien linieritas pendidikan guru terhadap kompetensi pedagogik guru signifikan.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada proses pengumpulan data di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar dimana peneliti membagikan angket kepada guru sebanyak 60 yang dibagikan melalui *Google formulir*. Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Linieritas Pendidikan Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022, diperoleh data bahwa linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru yang ada di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar memiliki latar belakang pendidikan sesuai

dengan mata pelajaran yang diampu. Terdapat guru yang berlatar kependidikan dan non kependidikan tetapi bidang yang diajarkan sesuai dengan bidang ilmu yang mereka kuasai. Guru-guru tersebut mayoritas adalah guru yang mengajar di sekolah negeri dalam lingkup Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Guru yang dikategorikan linier adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan di sekolah. Guru yang berperan sebagai wali kelas di sekolah dasar adalah guru lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Guru yang berperan sebagai guru matematika adalah lulusan Pendidikan Matematika, sehingga guru-guru tersebut dikategorikan linier. Seperti contoh, guru di SD negeri Gaddong II rata-rata adalah guru yang berlatar belakang PGSD dan menjadi guru kelas pada sekolah tersebut.

Ditemukan pula bahwa guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar memiliki latar belakang pendidikan non kependidikan tetapi memiliki bidang ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru-guru tersebut adalah lulusan Teologi yang berperan sebagai guru agama Kristen, lulusan Ilmu Matematika berperan sebagai guru bidang studi matematika, lulusan sastra Inggris dan mengajar sebagai guru Bahasa Inggris. Guru-guru tersebut adalah mayoritas guru yang mengajar di sekolah swasta. Seperti di SD Frater Teratai I dan SD Frater Teratai II terdapat guru yang merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Teologi Agama Kristen tetapi mengajar sebagai guru agama Kristen. Mereka tidak berlatar belakang kependidikan namun mengajar pada bidang ilmu yang sama dengan jurusan atau bidang mereka.

Terdapat pula guru yang mengajar di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar memiliki latar belakang kependidikan dan tidak sesuai dengan mata

pelajaran yang diampu. Guru-guru tersebut adalah mayoritas guru yang mengajar di sekolah swasta. Seperti di Sekolah Kristen Kalam Kudus Makassar, guru yang berlatar belakang pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan PKN menjadi wali kelas yang harus mengajar beberapa mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Terdapat juga guru yang berlatar belakang pendidikan Pendidikan Bahasa Inggris dan berperan sebagai guru olahraga.

Sebagian kecil guru di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar yang memiliki latar belakang pendidikan non kependidikan dan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru-guru tersebut adalah guru yang mengajar di sekolah swasta dan satu di sekolah negeri. Terdapat dua guru yang merupakan lulusan dari Teknik Komputer berperan sebagai wali kelas, lulusan Teknik Sipil berperan sebagai guru IPA, lulusan Teknik Sipil berperan sebagai wali kelas, lulusan Ilmu Kimia berperan sebagai guru bidang studi IPA, lulusan Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan sebagai guru Komputer, dan lulusan dari Fakultas Ekonomi berperan sebagai guru olahraga. Seperti di Sekolah Kristen Kalam Kudus dan Sekolah Yakin Hidup Sukses, terdapat guru lulusan Teknik Sipil yang berperan sebagai wali kelas dan lulusan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berperan sebagai wali kelas, di SD Negeri Gaddong terdapat guru bergelar sarjana ekonomi yang berperan sebagai guru olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di Kecamatan Bontoala hampir sebagian sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam syarat linieritas sesuai

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah ijazah pendidikan akademik yang dimiliki guru sesuai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Selebihnya adalah guru yang berlatar belakang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, rata-rata guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu adalah guru yang mengajar di sekolah negeri. Di sekolah negeri banyak ditemukan guru yang memiliki linearitas pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga guru yang mengajar di SD negeri adalah guru yang berlatar belakang pendidikan PGSD. Guru yang mengajar di sekolah negeri adalah pegawai negeri sipil yang telah lulus tahap seleksi calon pegawai negeri sipil yang memiliki latar belakang pendidikan PGSD dan selebihnya adalah tenaga honorer yang diangkat oleh pemerintah daerah yang tentunya mempunyai persyaratan guru harus berlatar belakang PGSD atau bidang ilmu lainnya yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah. Hal tersebut yang menyebabkan jumlah guru yang memiliki linearitas pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu lebih banyak ditemukan di sekolah negeri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui instrumen penelitian dan juga keterangan dari kepala sekolah swasta, guru yang mengajar di sekolah swasta tidak banyak yang berlatar belakang PGSD. Beberapa diantaranya masih berlatar belakang kependidikan namun tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu bahkan terdapat guru dengan latar belakang non kependidikan dan mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru yang direkrut di

sekolah swasta adalah guru yang dianggap memiliki kompetensi dalam mengajar setelah melalui tes yang diadakan oleh pihak yayasan. Sekolah swasta yang merekrut guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang yang diampu memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut. Setelah dinyatakan lulus, maka guru diberikan rentang waktu tiga bulan untuk melakukan masa percobaan. Masa percobaan adalah masa dimana guru tersebut mulai menjalankan tugasnya dan pihak sekolah mengamati kinerja guru. Menjadi kesempatan emas bagi guru baru untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan mengajarnya termasuk cara pengelolaan kelas pada masa percobaan atau masa *training*. Guru yang berhasil menyelesaikan tahap percobaan kemudian dinyatakan bisa menjadi seorang tenaga pendidik di sekolah tersebut dan diberikan kepercayaan sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran. Oleh karena itu, ditemukan bahwa terdapat guru yang mengajar di sekolah swasta memiliki latar belakang pendidikan yang kurang linier dengan bidang yang diampu.

2. Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Guru adalah kunci utama pendidikan yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai praktisi pendidikan harus memiliki kompetensi yang terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik mengenai pemahaman wawasan

atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketika guru melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara efektif, maka guru akan mampu memahami keberagaman karakteristik siswa yang dididik, teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yang bisa diterapkan, pengembangan kurikulum yang ada, pengembangan potensi siswa, komunikasi yang baik dengan siswa serta mampu menggunakan hasil evaluasi yang baik untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase mengenai kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar, nilai kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik/baik. Mayoritas guru yang mengajar telah memiliki nilai kompetensi pedagogik yang baik/sangat baik. Guru tersebut dianggap kompeten dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Sementara guru lainnya menunjukkan nilai kompetensi pedagogik yang cukup/kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut dianggap kurang kompeten dalam mengemban tugasnya sebagai guru.

Dari perolehan nilai kompetensi pedagogik guru terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala kota Makassar beragam. Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi identitas responden, ditemukan bahwa guru yang sudah mengajar bertahun-tahun telah mahir dalam kemampuan pemahaman siswa namun masih kurang dalam penguasaan teknologi. Sebaliknya guru muda sudah ahli dalam pemanfaatan teknologi namun masih kurang

berpengalaman dalam pemahaman karakteristik siswa dan penguasaan kurikulum.

3. Pengaruh Linieritas Pendidikan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes di akhir semester atau tahun ajaran. Berdasarkan sumber penelitian melalui dokumen, peneliti telah mengumpulkan rata-rata hasil belajar siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sangat tinggi. Nilai tersebut adalah rata-rata hasil belajar siswa untuk semua mata pelajaran pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang diajar oleh sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi hasil belajar siswa kurang dari nilai α , yang berarti H_1 diterima yaitu linieritas pendidikan guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dapat mentransfer ilmunya dengan baik karena mereka telah menguasai materi yang akan diajarkan. Mereka sudah dianggap mahir dalam bidang tersebut sehingga materi yang ada tentulah sudah dikuasai dengan baik. Dalam proses pembelajaran pun, guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan tentunya mengilas balik materi yang mereka telah kuasai kemudian mengembangkannya sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan baik. Guru tersebut tentunya memahami mata pelajaran yang akan dibawakan selanjutnya tinggal cara yang ia lakukan agar pelajaran yang disampaikan mampu direspons baik oleh siswa. Guru yang mengajar suatu mata

pelajaran tertentu jika sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan menjiwai materi mereka dengan baik sehingga materi pun dapat sampai kepada siswa dengan baik. Siswa dapat menerima setiap materi yang diberikan dan tentunya ketika mereka telah menguasai materi yang diberikan hasil belajar mereka pun akan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kistoro, dkk (2019) disimpulkan bahwa kesesuaian latar pendidikan guru agama mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Jika latar belakang pendidikan yang dimiliki guru sama dengan mata pelajaran yang diampu maka dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sementara menurut Is (2019) guru yang telah mempunyai kualifikasi pendidikan S1 PGMI/PGSD mempunyai bekal yang kuat menjadi seorang guru karena dididik di sekolah guru selama enam tahun dan mereka mempunyai kemampuan manajerial yang tinggi. Sedangkan guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan S1 non PGMI/PGSD kemampuan manajerialnya dalam mengelola kelas perlu dibantu dengan aktivitas supervisi internal maupun eksternal. Dengan kata lain bahwa semakin linier keilmuan seorang guru dengan tugas yang diemban, maka semakin baiklah kelas yang dikelolanya dan semakin sukses peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan dan akhlaknya.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara maksimal. Penyelenggaraan pembelajaran dianggap maksimal jika ditangani oleh guru yang berkompeten. Dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dirumuskan menjadi empat jenis kompetensi sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 (ayat 1), yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Wibowo (2017) kompetensi pedagogik dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui kemampuan guru menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen lebih rinci telah ditetapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dimiliki guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik agar peserta didik dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan hasil belajar. Telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Supriyanto (2018), mereka mengemukakan bahwa guru yang berkompeten adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menghasilkan

hasil yang baik bagi siswanya.

Terdapat delapan indikator kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar bisa dianggap guru yang berkompeten yaitu guru mampu memahami wawasan atau landasan pendidikan, memahami keberadaan peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus sesuai kondisi lokal, merancang pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pendidikan sesuai perkembangan zaman, melakukan evaluasi hasil belajar di akhir pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui sebaran angket, guru dapat memahami wawasan pendidikan melalui pemahamannya mengenai perannya dalam masyarakat terlebih perannya dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa serta meminimalisasi kesalahan guru dalam menangani peserta didiknya. Terlihat bahwa guru dapat mengatur kelas yang dapat memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik meskipun memiliki kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

Guru yang mampu menguasai karakteristik peserta didik adalah guru yang dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dapat dilakukan terhadap anak didiknya. Guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik agar guru dapat membimbing peserta didiknya melewati masa-masa sulit seperti penyebab penyimpangan perilaku. Seorang guru akan menyelesaikan penyebab penyimpangan perilaku tersebut untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Selain itu, guru yang berkompeten akan

mampu memahami keterbatasan yang dimiliki peserta didik khususnya keterbatasan fisik sehingga guru dapat menyampaikan materi sesuai kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat diikuti oleh semua peserta didik serta guru dapat memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik melalui pemilihan metode pembelajaran atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari. Jika metode atau pendekatan yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Pemilihan metode harus sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menerima apa yang disampaikan dan mengaitkannya dengan pengetahuan atau informasi yang telah mereka dapatkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis melalui kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan kerja sama antar peserta didik dan guru dapat mengomunikasikan setiap pembelajaran dengan peserta didik termasuk cara guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala.

Pemanfaatan teknologi pendidikan adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru di era digital ini karena teknologi semakin canggih sehingga penguasaan teknologi bagi seorang guru adalah sebuah keharusan. Guru harus membekali dirinya tentang penguasaan teknologi khususnya pada zaman yang serba digital ini karena para murid yang dihadapi bisa jadi lebih mahir

dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu guru wajib menguasai teknologi agar bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman. Selain itu, melalui perkembangan teknologi, guru tidak ketinggalan zaman sehingga mampu mengomunikasikan informasi baru sesuai perkembangan yang ada terhadap peserta didiknya.

Pengembangan kurikulum bagi seorang guru yang sudah kompeten sudah menjadi hal yang wajib dilakukan. Kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah kemudian diterapkan di sekolah dan dikembangkan oleh guru sebagai agen pembelajaran. Kurikulum kemudian diramu dan dirumuskan sesuai keadaan di sekolah termasuk di dalamnya perancangan tahap-tahap kegiatan pembelajaran untuk diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah kegiatan pembelajaran yang mendidik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan.

Kemampuan pengembangan potensi peserta didik bagi guru yang kompeten dapat diwujudkan melalui kemampuannya untuk menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Selain prestasi belajar siswa dapat mengaktualisasikan potensi termasuk kreativitasnya. Selain itu, melalui komunikasi yang baik segala kendala serta kebutuhan peserta didik dapat dikomunikasikan dengan guru sehingga terjalin komunikasi yang baik dan peserta didik dapat terkontrol. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan

siswanya, mau mendengar permasalahan yang dialami siswa, dan mampu mendorong setiap peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya. Melalui guru yang kompeten kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi sehingga peserta didik pun tentunya dapat menghasilkan prestasi yang gemilang yang dapat dilihat melalui hasil belajar yang mereka dapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengakumulasikan skor perolehan angket yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada data yang telah terkumpul melalui angket penelitian, diperoleh hasil uji t dengan nilai signifikan kurang dari nilai α , maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Diharapkan agar guru terus mengembangkan dirinya khususnya kompetensi pedagogiknya agar dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

5. Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar

Berdasarkan pembahasan sebelumnya diketahui bahwa baik linieritas pendidikan maupun kompetensi pedagogik guru keduanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara linieritas pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang diampu tentunya memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kistoro, dkk (2019) menyimpulkan bahwa kompetensi guru dan kesesuaian latar pendidikan guru mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kedua faktor tersebut baik linieritas pendidikan maupun kompetensi pedagogik guru keduanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru dengan linieritas pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diampu memiliki kompetensi dalam mengajar karena guru tersebut dapat mengelola bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dan hasil belajar siswa pun semakin meningkat.

6. Pengaruh Linieritas Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh linieritas pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontala Kota Makassar dengan koefisien linieritas pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pendidikan seorang guru linier dengan bidang ilmu yang diajarkan maka guru tersebut dianggap berkompeten. Guru yang memiliki linieritas pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkan memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya mengenai materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wijaya dan Supriyanto (2018) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara linieritas pendidikan formal guru terhadap kompetensi pedagogik. Guru yang linier pada umumnya lebih kompeten dan guru yang lebih kompeten ternyata lebih profesional dalam melaksanakan tugas, guru yang profesional akan menghasilkan sesuatu yang baik bagi siswanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Linieritas pendidikan guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar dikategorikan tinggi/sangat tinggi karena 73,3% guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu dan selebihnya beberapa guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar mengampu mata pelajaran yang kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.
2. Kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar berada pada kategori sangat baik/baik (61,7%) berdasarkan perhitungan skor dari angket yang telah diisi. Banyak guru yang telah berkompeten, namun beberapa juga yang belum berkompeten. Terlihat dari nilai kompetensi pedagogik yang diperoleh masih cukup/kurang baik (39,3%).
3. Linieritas pendidikan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang ilmu yang diajarkan mampu menyampaikan materi dengan baik karena guru tersebut telah mahir dalam bidangnya sehingga materi yang ada tentulah sudah dikuasai dan ilmu yang diajarkan dapat direspons baik oleh peserta didik.
4. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

belajar siswa di SD Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal dan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi sehingga peserta didik pun tentunya dapat menghasilkan prestasi yang gemilang yang dapat dilihat melalui hasil belajar yang mereka dapatkan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini saran dari penulis adalah:

1. Pihak sekolah diharapkan lebih selektif dalam hal perekrutan guru agar guru yang mengajar adalah guru yang benar-benar memiliki kemampuan sesuai bidang yang diajarkan.
2. Para guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi dalam dirinya agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema pengaruh linieritas pendidikan dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dapat menjadikan sebagai bahan perbandingan dan penemuan pentingnya linieritas pendidikan dalam dunia pendidikan serta faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. LPPPI: Medan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatwa, Arifin. 2017. *Linieritas Pendidikan Guru Bidang Studi dan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kajuara*. Makassar: UNM.
- Hidayat, Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Husamah dkk. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Is. 2019. *Pengaruh Linieritas Keilmuan terhadap Kemampuan Manajerial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Rantauprapat*. Sumatera Utara: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, Vol III No. 1 Januari-Juni 2019. P ISSN 2599-2945.
- Jihad, Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kistoro, Zulviah, Asyha. 2019. *Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gunung 3 dan SD Negeri 1 Ngarip Lampung*. Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. 2. 2019.
- Komalasari, Putri. 2015. *Profesionalisme Guru Ditinjau dari Pendidikan dan Latihan Serta Pengalaman Mengajar di SMP Negeri Se- Kecamatan Delanggu Tahun 2014*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP)*.
- Masruri. 2019. *Linieritas Ijazah: Sebuah Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchlis. 2007. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutakin. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Formatif 3(2): 145-156.

- Muthmainnah. 2015. *Kompetensi Guru: Urgensi dan Kompetensi yang Perlu Dimiliki dan Dikembangkan di Era Globalisasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman. 2014. *Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*. Ternate: Journal of Education and Practice Vol.5, No.9, 2014.
- Ratnawati. 2020. *Problematika Linieritas Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Vol. 02, Nomor 02.
- Riyanto. 2016. "Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 Poin c Tentang Guru Dan Dosen di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Kampar". Thesis.
- Santosa, Urip. 2011. Linieritas Pendidikan dalam Jabatan Dosen. [online]. Tersedia: <http://uripsantoso.wordpress.com/2011/11/24/linieritaspendidikan-dalam-jabatan-dosen/>. Diakses pada 28 September 2021.
- Saud. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Septiana. 2010. *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Wakil Ketua PGRI Jatim. <https://www.jpnn.com/news/catat2020-guru-tak-linier-tidak-bisa-mengajar?page=1>. Diakses tanggal 12 Oktober 2021.
- Wibowo dan Hamrin. 2017. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya dan Supriyanto. 2018. "Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Sooko". Mojokerto: Proceedings Internasional Seminar III.
- Uno dan Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.





Lampiran 1: Kisi-Kisi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Soal | Jumlah |
|---------------------------|---|--|-------------------|---------------|
| Kompetensi pedagogik guru | Menguasai karakteristik peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik peserta didik. • Mengidentifikasi potensi peserta didik. • Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. • Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar. | 1,2,3,4,5 | 5 |
| | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. • Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. • Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI | 6,7,8,9 | 4 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Soal | Jumlah |
|----------|-------------------------------------|--|------------|--------|
| | Pengembangan kurikulum | <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. • Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI • Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. | 10,11,12 | 3 |
| | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. • Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. • Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. | 13,14,15 | 3 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Soal | Jumlah |
|----------|------------------------------------|--|------------|--------|
| | Pengembangan potensi peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. • Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. | 16,17 | 2 |
| | Komunikasi dengan peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. • Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik • dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal. | 18,19,20 | 3 |

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Pada bagian ini Bapak/Ibu guru diminta untuk mengisi titik-titik pada kolom yang tersedia dan *) coret yang tidak perlu serta memilih salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda *check* (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru.

Identitas Responden

Nama :

Sekolah tempat tugas :

Status Sekolah : Negeri/ Swasta *)

A. Latar Belakang Pendidikan Bapak/Ibu Guru

| Pernyataan | | Deskripsi/Jawaban | (✓) |
|----------------------------|-----------------------------|-------------------|-------|
| Pendidikan Terakhir | Jenjang Pendidikan Terakhir | 1. S2 | |
| | | 2. S1 | |
| | | 3. D-IV | |
| | | 4. D-III | |
| | Perguruan Tinggi | | |
| | Fakultas | | |
| | Jurusan/ Prodi yang diambil | S2 | |
| | | S1 | |
| | | D-IV | |
| | | D-III | |
| Mata Pelajaran Yang diampu | | | |

B. Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan saudara yang sebenarnya.

- a. Jika Bapak/Ibu merasa tidak setuju (TS) maka pilihan anda diberi skor 1 pada pernyataan positif dan diberi skor 4 pada pernyataan negatif;

- b. Jika Bapak/Ibu merasa kurang setuju (KS) maka pilihan anda diberi skor 2 pada pernyataan positif dan diberi skor 3 pada pernyataan negatif;
- c. Jika Bapak/Ibu merasa setuju (S) maka pilihan anda diberi skor 3 pada pernyataan positif dan diberi skor 2 pada pernyataan negatif;
- d. Jika Bapak/Ibu merasa sangat setuju (SS) maka pilihan anda diberi skor 4 pada pernyataan positif dan diberi skor 1 pada pernyataan negatif.

Catatan:

Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik penelitian dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.

PERNYATAAN ANGKET

1. Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Guru enggan mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Guru kurang memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Guru menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa.

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Guru menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
7. Guru menggunakan hanya satu model media pembelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Guru menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

10. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Guru memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Guru mengomunikasikan informasi baru tanpa memperhatikan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
15. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kehendak pribadi (tidak sesuai kurikulum)
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
16. Guru kurang memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
17. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
19. Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala baik di luar maupun di dalam jam pelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
20. Guru memperlakukan semua siswa secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan tiap siswa.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data dari SPSS

1. Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|---------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | X1.19 | X1.20 | X.TOTAL |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | -.008 | -.260 | .288 | .443* | .161 | .325 | .386 | -.021 | .309 | -.071 | .302 | -.190 | .184 | .081 | .355 | .274 | .136 | .407* | .042 | .415* |
| | Sig. (2-tailed) | | .970 | .209 | .163 | .026 | .442 | .113 | .057 | .922 | .133 | .736 | .142 | .362 | .378 | .700 | .081 | .184 | .517 | .043 | .843 | .039 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.2 | Pearson Correlation | -.008 | 1 | .394 | -.070 | -.037 | .365 | .404* | .112 | .029 | .153 | .225 | .331 | .090 | .419* | .466* | .376 | .357 | .372 | -.051 | .108 | .509** |
| | Sig. (2-tailed) | .970 | | .052 | .738 | .859 | .073 | .045 | .593 | .891 | .465 | .278 | .106 | .669 | .037 | .019 | .064 | .080 | .067 | .809 | .607 | .009 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.3 | Pearson Correlation | -.260 | .394 | 1 | -.245 | -.273 | .263 | .385 | .241 | .291 | .330 | .404* | .173 | .373 | .092 | .418* | 0.000 | .325 | .667** | -.014 | .336 | .439* |
| | Sig. (2-tailed) | .209 | .052 | | .238 | .187 | .204 | .057 | .247 | .158 | .107 | .045 | .409 | .066 | .661 | .037 | 1.000 | .114 | .000 | .949 | .101 | .028 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .288 | -.070 | -.245 | 1 | .141 | -.165 | -.065 | .098 | .303 | .422* | .017 | .123 | .011 | .044 | .017 | .446* | -.073 | -.248 | .583** | -.050 | .400* |
| | Sig. (2-tailed) | .163 | .738 | .238 | | .503 | .432 | .756 | .642 | .141 | .036 | .937 | .558 | .957 | .834 | .937 | .025 | .729 | .231 | .002 | .812 | .048 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .443* | -.037 | -.273 | .141 | 1 | .230 | .044 | .133 | .170 | .143 | .221 | .208 | .371 | .432* | .083 | .092 | .049 | -.091 | .250 | .489* | .398* |

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|------|------|-------|--------|-------|--------|--------|
| X1.11 | Pearson Correlation | -.071 | .225 | .404* | .017 | .221 | .346 | -.044 | .175 | .337 | .607** | 1 | .435* | .513** | .426* | .214 | .083 | .198 | .019 | .378 | .693** | .550** |
| | Sig. (2-tailed) | .736 | .278 | .045 | .937 | .289 | .090 | .833 | .404 | .100 | .001 | | .030 | .009 | .034 | .305 | .692 | .343 | .929 | .063 | .000 | .004 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.12 | Pearson Correlation | .302 | .331 | .173 | .123 | .208 | .201 | .253 | .424* | .265 | .314 | .435* | 1 | .187 | .284 | .245 | .161 | .282 | .011 | .219 | .428* | .530** |
| | Sig. (2-tailed) | .142 | .106 | .409 | .558 | .318 | .335 | .222 | .035 | .200 | .126 | .030 | | .370 | .168 | .239 | .442 | .171 | .959 | .292 | .033 | .006 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.13 | Pearson Correlation | -.190 | .090 | .373 | .011 | .371 | .524* | .020 | .192 | .504* | .437* | .513** | 1 | .137 | .207 | .095 | .164 | .077 | .304 | .443* | .473* | |
| | Sig. (2-tailed) | .362 | .669 | .066 | .957 | .068 | .007 | .924 | .358 | .010 | .029 | .009 | | .370 | .515 | .321 | .652 | .435 | .715 | .140 | .026 | .017 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.14 | Pearson Correlation | .184 | .419* | .092 | .044 | .432* | .107 | .364 | .081 | .141 | .218 | .426* | .284 | .137 | 1 | .314 | .258 | .023 | .296 | .037 | .503* | .506** |
| | Sig. (2-tailed) | .378 | .037 | .661 | .834 | .031 | .610 | .074 | .700 | .500 | .295 | .034 | .168 | .515 | | .126 | .213 | .913 | .151 | .861 | .010 | .010 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.15 | Pearson Correlation | .081 | .466* | .418* | .017 | .083 | .166 | .477* | .041 | .165 | .243 | .214 | .245 | .207 | .314 | 1 | .237 | .092 | .513** | .065 | .049 | .434* |
| | Sig. (2-tailed) | .700 | .019 | .037 | .937 | .695 | .428 | .016 | .847 | .432 | .242 | .305 | .239 | .321 | .126 | | .253 | .663 | .009 | .757 | .815 | .030 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.16 | Pearson Correlation | .355 | .376 | 0.000 | .446* | .092 | .210 | .148 | .053 | .080 | .392 | .083 | .161 | .095 | .258 | .237 | 1 | 0.000 | .187 | .398* | .089 | .452* |
| | Sig. (2-tailed) | .081 | .064 | 1.000 | .025 | .662 | .314 | .480 | .802 | .703 | .053 | .692 | .442 | .652 | .213 | .253 | | 1.000 | .370 | .049 | .673 | .023 |

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | |
| X1.17 | Pearson Correlation | .274 | .357 | .325 | -.073 | .049 | .455* | .127 | .402* | .200 | .283 | .198 | .282 | .164 | .023 | .092 | 0.000 | 1 | .252 | .362 | .121 | .498* |
| | Sig. (2-tailed) | .184 | .080 | .114 | .729 | .815 | .022 | .544 | .046 | .338 | .170 | .343 | .171 | .435 | .913 | .663 | 1.000 | | .224 | .075 | .563 | .011 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.18 | Pearson Correlation | .136 | .372 | .667* | -.248 | -.091 | .194 | .642* | .121 | -.040 | .047 | .019 | .011 | .077 | .296 | .513** | .187 | .252 | 1 | -.256 | .064 | .399* |
| | Sig. (2-tailed) | .517 | .067 | .000 | .231 | .665 | .354 | .001 | .563 | .851 | .824 | .929 | .959 | .715 | .151 | .009 | .370 | .224 | | .216 | .761 | .048 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.19 | Pearson Correlation | .407* | -.051 | -.014 | .583* | .250 | .271 | -.116 | .301 | .540* | .791** | .378 | .219 | .304 | -.037 | .065 | .398* | .362 | -.256 | 1 | .123 | .558** |
| | Sig. (2-tailed) | .043 | .809 | .949 | .002 | .227 | .191 | .579 | .144 | .005 | .000 | .063 | .292 | .140 | .861 | .757 | .049 | .075 | .216 | | .558 | .004 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.20 | Pearson Correlation | .042 | .108 | .336 | -.050 | .489* | .342 | .109 | .376 | .277 | .422* | .693** | .428* | .443* | .503* | -.049 | -.089 | .121 | .064 | .123 | 1 | .521** |
| | Sig. (2-tailed) | .843 | .607 | .101 | .812 | .013 | .094 | .605 | .064 | .180 | .036 | .000 | .033 | .026 | .010 | .815 | .673 | .563 | .761 | .558 | | .008 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X.TOTAL | Pearson Correlation | .415* | .509* | .439* | .400* | .398* | .490* | .413* | .491* | .493* | .708** | .550** | .530** | .473* | .506** | .434* | .452* | .498* | .399* | .558** | .521** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .039 | .009 | .028 | .048 | .049 | .013 | .040 | .013 | .012 | .000 | .004 | .006 | .017 | .010 | .030 | .023 | .011 | .048 | .004 | .008 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru

| RESPONDE N | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | SKO R | NILA I |
|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|-----------|
| RESP 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 66 | 83 |
| RESP 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 62 | 78 |
| RESP 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 67 | 84 |
| RESP 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 71 | 89 |
| RESP 5 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 56 | 70 |
| RESP 6 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 74 | 93 |
| RESP 7 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 58 | 73 |
| RESP 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 63 | 79 |
| RESP 9 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 73 | 91 |
| RESP 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 75 | 94 |
| RESP 11 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 73 | 91 |
| RESP 12 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 | 73 |
| RESP 13 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 73 | 91 |
| RESP 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 66 | 83 |
| RESP 15 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 58 | 73 |
| RESP 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 67 | 84 |
| RESP 17 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 54 | 68 |
| RESP 18 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 56 | 70 |
| RESP 19 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 66 | 83 |
| RESP 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 95 |
| RESP 21 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 61 | 76 |
| RESP 22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 73 | 91 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| RESP 23 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 71 | 89 |
| RESP 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 67 | 84 |
| RESP 25 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 61 | 76 |
| RESP 26 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 73 | 91 |
| RESP 27 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 60 | 75 |
| RESP 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 64 | 80 |
| RESP 29 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 95 |
| RESP 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 69 | 86 |
| RESP 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 66 | 83 |
| RESP 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 72 | 90 |
| RESP 33 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 | 94 |
| RESP 34 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 69 | 86 |
| RESP 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 73 | 91 |
| RESP 36 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 63 | 79 |
| RESP 37 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 61 | 76 |
| RESP 38 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 64 | 80 |
| RESP 39 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 71 | 89 |
| RESP 40 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 65 | 81 |
| RESP 41 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 69 | 86 |
| RESP 42 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 | 91 |
| RESP 43 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 60 | 75 |
| RESP 44 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 70 | 88 |
| RESP 45 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 | 91 |
| RESP 46 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 69 | 86 |
| RESP 47 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 67 | 84 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| RESP 48 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 65 | 81 |
| RESP 49 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 | 80 |
| RESP 50 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 65 | 81 |
| RESP 51 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 65 | 81 |
| RESP 52 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 | 86 |
| RESP 53 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 61 | 76 |
| RESP 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 64 | 80 |
| RESP 55 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | 95 |
| RESP 56 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 69 | 86 |
| RESP 57 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 64 | 80 |
| RESP 58 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 61 | 76 |
| RESP 59 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 64 | 80 |
| RESP 60 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 58 | 73 |

3. Tabulasi Data Penelitian Linieritas Pendidikan Guru

| RESPONDEN | SKOR LINIERITAS | NILAI |
|-----------|-----------------|-------|
| RESP 1 | 2 | 50 |
| RESP 2 | 4 | 100 |
| RESP 3 | 4 | 100 |
| RESP 4 | 4 | 100 |
| RESP 5 | 3 | 75 |
| RESP 6 | 4 | 100 |
| RESP 7 | 2 | 25 |
| RESP 8 | 4 | 100 |
| RESP 9 | 4 | 100 |
| RESP 10 | 3 | 75 |
| RESP 11 | 3 | 75 |
| RESP 12 | 4 | 100 |
| RESP 13 | 3 | 75 |
| RESP 14 | 3 | 75 |
| RESP 15 | 4 | 100 |
| RESP 16 | 4 | 100 |
| RESP 17 | 4 | 100 |
| RESP 18 | 4 | 100 |
| RESP 19 | 4 | 100 |
| RESP 20 | 2 | 50 |
| RESP 21 | 4 | 100 |
| RESP 22 | 2 | 50 |
| RESP 23 | 2 | 50 |
| RESP 24 | 1 | 25 |
| RESP 25 | 1 | 25 |
| RESP 26 | 4 | 100 |
| RESP 27 | 1 | 25 |
| RESP 28 | 4 | 100 |
| RESP 29 | 4 | 100 |
| RESP 30 | 3 | 75 |
| RESP 31 | 3 | 75 |
| RESP 32 | 4 | 100 |

| RESPONDEN | SKOR LINIERITAS | NILAI |
|-----------|-----------------|-------|
| RESP 33 | 3 | 75 |
| RESP 34 | 3 | 75 |
| RESP 35 | 4 | 100 |
| RESP 36 | 4 | 100 |
| RESP 37 | 4 | 100 |
| RESP 38 | 3 | 75 |
| RESP 39 | 4 | 100 |
| RESP 40 | 2 | 50 |
| RESP 41 | 2 | 50 |
| RESP 42 | 4 | 100 |
| RESP 43 | 2 | 50 |
| RESP 44 | 2 | 50 |
| RESP 45 | 1 | 25 |
| RESP 46 | 1 | 25 |
| RESP 47 | 2 | 50 |
| RESP 48 | 4 | 100 |
| RESP 49 | 4 | 100 |
| RESP 50 | 4 | 100 |
| RESP 51 | 3 | 75 |
| RESP 52 | 4 | 100 |
| RESP 53 | 2 | 25 |
| RESP 54 | 4 | 100 |
| RESP 55 | 4 | 100 |
| RESP 56 | 3 | 75 |
| RESP 57 | 3 | 75 |
| RESP 58 | 4 | 100 |
| RESP 59 | 3 | 75 |
| RESP 60 | 3 | 75 |

4. Tabel Analisis Regresi Berganda

| Responden | Linieritas Pendidikan Guru | Kompetensi Pedagogik Guru | Hasil Belajar Siswa |
|-----------|----------------------------|---------------------------|---------------------|
| RESP 1 | 50 | 66 | 84 |

| Responden | Linieritas Pendidikan Guru | Kompetensi Pedagogik Guru | Hasil Belajar Siswa |
|-----------|----------------------------|---------------------------|---------------------|
| RESP 2 | 100 | 62 | 90 |
| RESP 3 | 100 | 67 | 80 |
| RESP 4 | 100 | 71 | 95 |
| RESP 5 | 75 | 56 | 80 |
| RESP 6 | 100 | 74 | 80 |
| RESP 7 | 25 | 58 | 70 |
| RESP 8 | 100 | 63 | 78 |
| RESP 9 | 100 | 73 | 87 |
| RESP 10 | 75 | 75 | 85 |
| RESP 11 | 75 | 73 | 85 |
| RESP 12 | 100 | 58 | 81 |
| RESP 13 | 75 | 73 | 90 |
| RESP 14 | 75 | 66 | 89 |
| RESP 15 | 100 | 58 | 80 |
| RESP 16 | 100 | 67 | 84 |
| RESP 17 | 100 | 54 | 88 |
| RESP 18 | 100 | 56 | 85 |
| RESP 19 | 100 | 66 | 80 |
| RESP 20 | 50 | 76 | 87 |
| RESP 21 | 100 | 61 | 89 |
| RESP 22 | 50 | 73 | 85 |
| RESP 23 | 50 | 71 | 85 |
| RESP 24 | 25 | 67 | 80 |
| RESP 25 | 25 | 61 | 78 |

| Responden | Linieritas Pendidikan Guru | Kompetensi Pedagogik Guru | Hasil Belajar Siswa |
|-----------|----------------------------|---------------------------|---------------------|
| RESP 26 | 100 | 73 | 90 |
| RESP 27 | 25 | 60 | 70 |
| RESP 28 | 100 | 64 | 85 |
| RESP 29 | 100 | 76 | 94 |
| RESP 30 | 75 | 69 | 85 |
| RESP 31 | 75 | 66 | 85 |
| RESP 32 | 100 | 72 | 88 |
| RESP 33 | 75 | 75 | 85 |
| RESP 34 | 75 | 69 | 84 |
| RESP 35 | 100 | 73 | 90 |
| RESP 36 | 100 | 63 | 88 |
| RESP 37 | 100 | 61 | 86 |
| RESP 38 | 75 | 64 | 80 |
| RESP 39 | 100 | 71 | 90 |
| RESP 40 | 50 | 65 | 83 |
| RESP 41 | 50 | 69 | 83 |
| RESP 42 | 100 | 73 | 89 |
| RESP 43 | 50 | 60 | 85 |
| RESP 44 | 50 | 70 | 87 |
| RESP 45 | 25 | 73 | 80 |
| RESP 46 | 25 | 69 | 78 |
| RESP 47 | 50 | 67 | 82 |
| RESP 48 | 100 | 65 | 90 |
| RESP 49 | 100 | 64 | 88 |

| Responden | Linieritas Pendidikan Guru | Kompetensi Pedagogik Guru | Hasil Belajar Siswa |
|-----------|----------------------------|---------------------------|---------------------|
| RESP 50 | 100 | 65 | 95 |
| RESP 51 | 75 | 65 | 80 |
| RESP 52 | 100 | 69 | 92 |
| RESP 53 | 25 | 61 | 70 |
| RESP 54 | 100 | 64 | 89 |
| RESP 55 | 100 | 76 | 90 |
| RESP 56 | 75 | 69 | 88 |
| RESP 57 | 75 | 64 | 80 |
| RESP 58 | 100 | 61 | 89 |
| RESP 59 | 75 | 64 | 85 |
| RESP 60 | 75 | 58 | 80 |

5. Analisis Deskriptif Frekuensi Hasil Belajar Siswa

| Hasil Belajar Siswa | | | | | |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1.00 | 3 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | 2.00 | 16 | 26.7 | 26.7 | 31.7 |
| | 3.00 | 30 | 50.0 | 50.0 | 81.7 |
| | 4.00 | 11 | 18.3 | 18.3 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

6. Analisis Deskriptif Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

| Kompetensi Pedagogik Guru | | | | | |
|---------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1.00 | 7 | 11.7 | 11.7 | 11.7 |
| | 2.00 | 16 | 26.7 | 26.7 | 38.3 |
| | 3.00 | 19 | 31.7 | 31.7 | 70.0 |
| | 4.00 | 18 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 4: Hasil Hasil pengisian angket melalui *google form*lir

UPT SPF SD Negeri Gaddong II

ANGKET PENELITIAN "Latar Belakang Pendidikan Guru dan Kompetensi Pedagogik Guru SD"

Bapak/Ibu yang terhormat, saya Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Nusantara sebagai mahasiswa semester IV sedang melakukan Penelitian untuk tugas akhir S2. Saya menghormati Bapak/Ibu guru untuk mengisi angket ini dengan jujur dan lengkap. Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya akan saya gunakan untuk kepentingan akademik. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Sekolah tempat tugas *
UPT SPF SD Negeri Gaddong II

Latar Belakang Pendidikan Bapak/Ibu Guru *
 Kependidikan
 Nonkependidikan

Jenjang Pendidikan Terakhir *
 S2
 S1

Wajib

Nama Lengkap *
Muhammad Anwar, S.Pd., M.Pd.

Sekolah tempat tugas *

Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan Bapak/Ibu guru sebenarnya.

Saya mengantar kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa di kelas dengan metode/teknik dan kemampuan belajar yang berbeda.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menantang rencana pembelajaran yang sesuai dengan situasi.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya mengontrol uraian materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menggunakan media pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan yang akan disampaikan.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menggunakan hanya satu model media pembelajaran.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menggunakan lebih dari satu buku sebagai sumber belajar.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya memastikan informasi terbaru disampaikan oleh peserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan cara belajar masing-masing peserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya kurang memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Saya menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Kurang Sesuai
 Tidak Sesuai

Lampiran 5: Foto Kegiatan Pengisian Angket



Lampiran 6: Foto Lokasi Penelitian



Lampiran 7: Surat Izin Penelitian




1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 2 2 2 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 27188/S.01/PT SP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : Walikota Makassar
Perihal : Izin Penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar Nomor : 209/B.03/PPs/Unibos/II/2022 tanggal 18 Februari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **JUL BARI KAROPAK**
Nomor Pokok : 4620106006
Program Studi : Pend. Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENGARUH LINEARITAS PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN BONTOLA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. **01 S/D 31 Maret 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 21 Februari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINA PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M. SI
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
2. Perihal.

27188/PTSP/21-02-2022



Jl. Bougenwille No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulseptm.gov.id> Email : ptsp@sulseptm.gov.id
Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Julsari Karopak lahir pada tanggal 19 Juli 1994 di Sima, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kelima dari pasangan Daniel Raya dan Lince Datu. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 135 Sima dan lulus pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Simbuang dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat atas pada sekolah SMA Negeri 3 Makale dan lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan YPUP Makassar pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan program magister pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

UNIVERSITAS

BOSOWA